



KATALOG BPS: 1402027



SENSUS PERTANIAN 2013

SURVEI RUMAH TANGGA USAHA
BUDIDAYA IKAN TAHUN 2014

PEDOMAN PENCACAH
(ST2013-SBI.PCS)



BADAN PUSAT STATISTIK

Kata Pengantar

Sensus Pertanian 2013 (ST2013) merupakan Sensus Pertanian yang keenam yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Sensus Pertanian sebelumnya dilaksanakan pada tahun 1963, 1973, 1983, 1993, dan 2003.

Tujuan utama dari kegiatan Sensus Pertanian adalah untuk mendapatkan data statistik pertanian yang lengkap dan akurat untuk bahan perencanaan maupun evaluasi hasil-hasil pembangunan khususnya di sektor pertanian.

Buku pedoman ini memuat tata cara dalam melakukan pencacahan Survei Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan Tahun 2014 (SBI 2014) yang meliputi latar belakang kegiatan, tujuan, cakupan, organisasi lapangan, jadwal pelaksanaan, metodologi, konsep definisi, dan tata cara pengisian Daftar ST2013-SBI.S yang digunakan dalam kegiatan survei.

Keberhasilan pelaksanaan pencacahan SBI 2014 ini ditentukan oleh niat, tekad, dan kesungguhan kita semua. Oleh karena itu, diharapkan agar para petugas harus melaksanakan tugasnya sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab dan berpegang teguh pada buku pedoman.

Akhirnya, atas kontribusi semua pihak di pusat dan daerah dalam pelaksanaan pencacahan SBI 2014 ini diucapkan terima kasih. Selamat Bekerja.

Jakarta, Februari 2014

Deputi Bidang Statistik Produksi

Badan Pusat Statistik,



Dr. Adi Lumaksono, MA

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	1
1.3 Landasan hukum.....	2
1.4 Ruang Lingkup dan Cakupan.....	2
1.5 Jenis Dokumen.....	3
1.6 Jadwal Kegiatan.....	4
BAB II ORGANISASI LAPANGAN.....	5
2.1 Penanggung jawab Pelaksanaan di Pusat dan di Daerah.....	5
2.2 Petugas Pelaksanaan Pencacahan.....	5
BAB III TATA CARA PELAKSANAAN PENCACAHAN.....	9
3.1 Pembagian Wilayah Kerja.....	9
3.2 Koordinasi antara PMS dengan PCS.....	9
3.3 Pelaksanaan Lapangan.....	10
3.4 Pengawasan dan Pemeriksaan.....	15
3.5 Tata Cara Wawancara.....	17
3.6 Tata Tertib Pengisian Daftar.....	18
3.7 Petunjuk Pengisian Daftar.....	19

BAB 4 DAFTAR SAMPEL RUMAH TANGGA SURVEI RUMAH TANGGA USAHA BUDIDAYA IKAN (ST2013-SBI.DSRT).....	23
BAB 5 PENCACAHAN RUMAH TANGGA USAHA BUDIDAYA IKAN (DAFTAR ST2013-SBI.S).....	27
5.1 Keterangan yang Dikumpulkan.....	27
5.2 Cara Pengisian Daftar ST2013-SBI.S.....	28

Daftar Tabel

1. Jenis Pembudidayaan Perikanan dengan Input dan Output.....	45
2. Konsistensi Jenis Ikan dengan Wadah.....	46
3. Jenis Ikan, Ukuran Ikan hasil Panen (<i>size</i>), Lama Pembesaran dan Frekuensi Panen Maksimum Setahun.....	55
4. Kategori Penerapan Teknologi Budidaya Ikan di Tambak.....	57

1.1 Latar Belakang

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik, penyelenggaraan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, dan Sensus Ekonomi dilakukan 10 tahun sekali. Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Statistik disebutkan bahwa waktu penyelenggaraan Sensus penduduk adalah pada tahun berakhiran angka 0 (nol), Sensus Pertanian pada tahun berakhiran angka 6 (enam). Penyelenggaraan Sensus Pertanian dilakukan oleh BPS sejak tahun 1963, artinya Sensus Pertanian 2013 (ST2013) adalah yang keenam kalinya. Kegiatan pertanian yang dicakup dalam Sensus Pertanian sebelumnya dan dalam ST2013 meliputi 6 sub sektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Survei Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan Tahun 2014 (SBI 2014) merupakan salah satu kegiatan dalam pelaksanaan ST2013 Lanjutan. Survei ini dimaksudkan untuk dapat melihat lebih rinci struktur ongkos usaha budidaya ikan.

Diharapkan dari kegiatan ini akan menghasilkan data yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi hasil pembangunan yang telah dilakukan pemerintah di bidang perikanan, maupun untuk perencanaan pembangunan tahap berikutnya.

1.2 Tujuan

Tujuan utama dari SBI 2014:

- a. Mendapatkan data statistik subsektor budidaya ikan yang akurat, berupa gambaran yang jelas tentang struktur ongkos usaha rumah tangga budidaya dari jenis ikan terpilih di Indonesia.

- b. Memperoleh berbagai informasi mengenai keterangan demografi pembudidaya ikan, distribusi penguasaan dan penggunaan lahan/perairan, banyaknya peralatan untuk usaha, keterangan umum usaha, keterangan bangunan dan fasilitas tempat tinggal rumah tangga.

Mengingat data yang harus dikumpulkan melalui SBI 2014 ini sangat banyak dan beragam, maka pelaksanaan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati. Dengan demikian hasil yang diperoleh dari pelaksanaan survei ini akan berhasil guna dan berdaya guna baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya.

1.3 Landasan Hukum

Pelaksanaan SBI 2014 dilandasi oleh :

- a. Undang-Undang No. 16 tahun 1997 tentang Statistik.
- b. Peraturan Pemerintah RI No. 51 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik.
- c. Peraturan Presiden Nomor 86 tahun 2007 tentang kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan, susunan organisasi dan Tata kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen.
- d. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 121 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pusat Statistik Daerah
- e. Keputusan Kepala BPS Nomor 007 tahun 2008 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPS.

1.4 Ruang Lingkup dan Cakupan

SBI 2014 dilaksanakan di seluruh wilayah negara Republik Indonesia, meliputi rumah tangga usaha budidaya ikan menurut jenis ikan terpilih pada blok sensus terpilih. Jenis ikan terpilih terdiri dari:

- a. Komoditas nasional: Rumput laut di laut, Bandeng di tambak, Udang Windu di tambak, Nila di air tawar, Lele di air tawar, Ikan hias Koi dan ikan hias Mas Koki.
- b. Komoditas unggulan provinsi: Gurame di air tawar, Patin di air tawar, Bawal di air tawar, Toman di air tawar, Mas di air tawar dan Kerapu Sunu di laut.

1.5 Jenis Dokumen

Jenis dokumen yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu:

- **Sketsa Peta ST2013-WB (peta hasil pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih subsektor)**

Sketsa Peta Blok Sensus terpilih yang selanjutnya disebut dengan peta blok sensus digunakan sebagai petunjuk lokasi dan posisi rumah tangga sampel bagi PCS ke lapangan.

- **Daftar ST2013-SBI.DSRT**

Adalah daftar yang berisi nama kepala rumah tangga terpilih sampel SBI 2014, beserta kode komoditas terpilih, dan keterangan hasil pencacahan.

- **Daftar ST2013-SBI.S**

Adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan tentang kegiatan rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih.

- **Buku Pedoman Pencacah Survei Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan Tahun 2014 (ST2013-SBI.PCS)**

Buku ini memuat aturan/tata cara pencacahan rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih, konsep definisi dan tata cara pengisian Daftar ST2013-SBI.S.

- **Buku Pedoman Pemeriksa Survei Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan Tahun 2014 (ST2013-SBI.PMS)**

Buku ini berisi penjelasan tentang tata cara pemeriksaan Daftar ST2013-SBI.S.

1.6 Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan Survei Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan Tahun 2014 (SBI 2014)

No.	Kegiatan	Jadwal
1	Persiapan	Januari-Februari 2014
2	Workshop Intama	26 Feb – 1 Maret dan 10 – 13 Maret 2014
3	Pelatihan Innas	16 – 21 Maret 2014
4	Pelatihan Inda	25 Maret- 1 April 2014
5	Pelatihan Petugas Pemutakhiran oleh Inda	10-17 April 2014
6	Pelaksanaan Pemutakhiran Rumah Tangga	21-30 April 2014
7	Pengolahan Pemutakhiran	25 April – 5 Mei 2014
8	Penarikan Sampel	6-11 Mei 2014
9	Pelatihan Petugas	12-24 Mei 2014
10	Pelaksanaan Lapangan	26 Mei – 7 Juli 2014
11	Pengolahan	Juli – Oktober 2014
12	Laporan Angka Sementara	November 2014

2.1. Penanggung Jawab Pelaksanaan di Pusat dan di Daerah

Penanggung jawab pelaksanaan SBI 2014 secara keseluruhan adalah Kepala BPS RI. Pengarah untuk kegiatan pelaksanaan pencacahan adalah Deputi Bidang Statistik Produksi yang merangkap sebagai Ketua Tim Teknis SBI 2014, sedangkan Pejabat Eselon I lainnya bertanggung jawab sebagai pengarah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Penanggung jawab bidang teknis SBI 2014 adalah Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan serta Direktur Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan yang merangkap sebagai Sekretaris Tim Teknis SBI 2014, sedangkan Pejabat Eselon II terkait bertanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Penanggung jawab secara keseluruhan di daerah adalah Kepala BPS Provinsi. Penanggung jawab teknis adalah Kepala Bidang Statistik Produksi, sedangkan Pejabat Eselon III lainnya bertanggung jawab sesuai dengan pembagian tugas di daerah masing-masing.

Penanggung Jawab secara keseluruhan di tingkat kabupaten/kota adalah Kepala BPS Kabupaten/Kota. Penanggung jawab teknis adalah Kepala Seksi (Kasi) Statistik Produksi. Pejabat Eselon IV lainnya bertanggung jawab sesuai dengan penugasan.

2.2. Petugas Pelaksanaan Pencacahan

Petugas lapangan yang terlibat dalam SBI 2014 adalah:

1. Pencacah (PCS).
2. Pengawas/Pemeriksa (PMS).

PCS adalah petugas yang pernah mengikuti pelatihan ST2013. Penetapan petugas pencacah harus memperhatikan lokasi tugas, potensi wilayah, dan kemampuan petugas serta muatan kuesioner yang harus dikuasai. Beban PCS yaitu 3 s.d. 4 blok sensus atau sekitar 30 s.d. 40 rumah tangga. PCS bisa lintas desa tetapi tidak bisa lintas kecamatan.

PMS adalah petugas yang membawahi 3 s.d. 4 pencacah dan bisa lintas kecamatan.

Dalam melaksanakan tugas, seluruh **Petugas Lapangan SBI 2014** harus membawa **Surat Tugas**

Adapun kewajiban dari petugas SBI 2014 adalah sebagai berikut:

Pengawas/Pemeriksa (PMS):

- a. Mengikuti pelatihan petugas SBI 2014.
- b. Mengatur pendistribusian dokumen (peta ST2013-WB, Daftar ST2013-SBI.DSRT dan ST2013-SBI.S) dan perlengkapan PCS yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Bersama-sama PCS melakukan pengenalan batas blok sensus yang menjadi wilayah tugasnya dengan menggunakan peta ST2013-WB.
- d. Melakukan pengawasan pencacahan rumah tangga dan pemeriksaan isian Daftar ST2013-SBI.S hasil pencacahan PCS.
- e. Bersama-sama PCS mendiskusikan permasalahan teknis yang terjadi di lapangan.
- f. Menyerahkan peta ST2013-WB, Daftar ST2013-SBI.DSRT dan ST2013-SBI.S yang telah diperiksa ke BPS Kabupaten/Kota.
- g. Mematuhi jadwal waktu yang telah ditetapkan.

Pencacah (PCS):

- a. Mengikuti pelatihan petugas SBI 2014.
- b. Di bawah pengawasan PMS, melakukan pengenalan batas blok sensus yang menjadi wilayah tugasnya dengan menggunakan peta ST2013-WB.
- c. Melakukan pencacahan dengan menggunakan Daftar ST2013-SBI.DSRT dan Daftar ST2013-SBI.S.
- d. Mendiskusikan dengan PMS jika ada permasalahan teknis di lapangan.

- e. Menyerahkan peta ST2013-WB, dokumen ST2013-SBI.DSRT dan dokumen ST2013-SBI.S kepada PMS segera setelah selesai dilakukan pencacahan dalam 1 blok sensus.
- f. Mematuhi jadwal waktu yang telah ditetapkan.

3.1 Pembagian Wilayah Kerja

Sebelum pelaksanaan pencacahan SBI 2014, setiap PMS akan menerima dari BPS Kabupaten/Kota berupa peta desa, peta blok sensus hasil pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih dengan Daftar ST2013-PBS, ST2013-SBI.DSBS, ST2013-SBI.DSRT, dan ST2013-SBI.S yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap PMS mempunyai tanggung jawab membawahi 3 - 4 orang PCS dengan jumlah sampel keseluruhan sekitar 90 - 120 rumah tangga. Pembagian tugas/jumlah sampel kepada setiap PCS harus berimbang antara satu PCS dengan PCS lainnya.

3.2 Koordinasi antara PMS dengan PCS

Koordinasi antara PMS dan PCS harus dilakukan selama pencacahan berlangsung. Tujuan koordinasi ini agar pelaksanaan pencacahan, pengawasan, dan pemeriksaan dokumen hasil lapangan dapat dilakukan secara maksimal. Selama pelaksanaan pencacahan, PMS harus mendampingi PCS secara bergiliran, dan tetap melakukan koordinasi dengan PCS lain yang tidak sedang didampinginya. Pendampingan ini bertujuan agar PMS dapat dengan cepat mengetahui dan mengatasi permasalahan yang dihadapi PCS di lapangan, serta dapat langsung memeriksa dokumen hasil pencacahan setiap PCS selesai melakukan wawancara untuk satu rumah tangga. Pembagian waktu pendampingan untuk setiap PCS dilakukan oleh PMS secara berimbang antar PCS.

Sebelum memulai pencacahan ke rumah tangga responden, koordinasi yang dilakukan oleh PMS adalah dengan mengadakan pertemuan dan membahas beberapa hal antara lain:

- 1) Pembagian lokasi tugas (blok sensus) pencacahan SBI 2014 untuk setiap PCS.

- 2) Pembagian peta blok sensus, Daftar ST2013-SBI.DSRT dan Daftar ST2013-SBI.S kepada PCS sesuai wilayah kerjanya.
- 3) Menunjukkan peta desa/kelurahan SP2010-WA/ST2013-WA sebagai orientasi posisi blok sensus terpilih di desa/kelurahan.
- 4) Pemeriksaan kelengkapan dokumen dan perlengkapan petugas.
- 5) Penyusunan strategi lapangan secara umum, termasuk identifikasi batas wilayah kerja secara bersama-sama berdasarkan peta blok sensus.
- 6) Penyusunan jadwal kerja PMS dan PCS, serta jadwal pertemuan di lapangan.
- 7) Penyusunan strategi penyelesaian tugas sesuai jadwal.

Selanjutnya PMS dapat melakukan koordinasi selama periode pencacahan SBI 2014 dengan pokok bahasan:

- 1) Evaluasi jalannya pelaksanaan pencacahan SBI 2014
- 2) Penyelesaian permasalahan yang ditemui di lapangan berkaitan dengan pencacahan SBI 2014,
- 3) Strategi penyelesaian pencacahan SBI 2014 untuk kasus rumah tangga pertanian yang belum dapat ditemui,
- 4) Bila diperkirakan selama dalam periode pencacahan, jadwal kerja tidak dapat dipenuhi, PMS harus mengatur strategi agar pelaksanaan pencacahan dapat tetap berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

3.3 Pelaksanaan lapangan

Setiap PCS mempunyai tanggung jawab sekitar 3 - 4 blok sensus, dengan jumlah sampel untuk setiap blok sensus sekitar 10 rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih, kecuali Provinsi DKI Jakarta bisa kurang dari 10 rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih. Setelah PCS menerima peta blok sensus, ST2013-SBI.DSRT dan ST2013-SBI.S dari PMS, selanjutnya PCS bertugas secara individu untuk setiap blok sensus yang menjadi tanggung jawabnya, dibawah pengawasan PMS.

1. Identifikasi posisi rumah tangga sampel SBI 2014 pada peta blok sensus

Peta wilayah yang digunakan untuk pelaksanaan lapangan SBI 2014 adalah:

i Peta desa.

Digunakan oleh PMS dan PCS untuk identifikasi posisi blok sensus di dalam desa/kelurahan.

ii Peta blok sensus.

- digunakan oleh PMS untuk identifikasi arah utara, batas luar blok sensus, dan identifikasi di dalam blok sensus seperti jalan, dan *landmark* penting lainnya (rumah ibadah, sekolah, kantor, dsb.),
- digunakan oleh pencacah, untuk identifikasi posisi rumah tangga pertanian terpilih sampel SBI 2014.

Sebelum pelaksanaan pencacahan, PCS harus memberi tanda panah (→) yang mengarah pada simbol posisi rumah tangga sampel SBI 2014 pada peta blok sensus hasil pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih dengan Daftar ST2013-PBS. Pemberian tanda tersebut dimaksudkan agar peta blok sensus ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mencari lokasi rumah tangga sampel SBI 2014. Prosedur pemberian tanda panah (→) pada peta sebagai berikut:

1. Siapkan peta blok sensus hasil *updating* subsektor ST2013.
2. Bubuhkan nama kegiatan "SBI 2014" pada judul peta sehingga menjadi "SKETSA PETA BLOK SENSUS SBI 2014".
3. Cari simbol posisi rumah tangga pertanian pada peta hasil pemutakhiran subsektor ST2013 yang memiliki nomor urut yang sama dengan nomor urut rumah tangga pertanian hasil pemutakhiran yang tercantum pada Daftar ST2013-SBI.DSRT Blok III kolom(5).
4. Beri tanda panah (→) yang mengarah pada simbol posisi rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih tersebut.

Contoh pemberian tanda panah pada simbol rumah tangga pertanian dalam peta blok sensus dapat dilihat pada gambar berikut:

2. Identifikasi Batas Wilayah Kerja SBI 2014

Identifikasi batas wilayah kerja dimaksudkan agar PCS mengenali wilayah kerjanya sehingga dapat mengatur strategi kunjungan ke rumah tangga sampel. Identifikasi batas wilayah dilakukan oleh PCS sebelum melakukan pencacahan SBI 2014, dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengunjungi ketua/pengurus SLS untuk mendapatkan izin bertugas di wilayah tersebut dengan membawa surat tugas dari BPS Kabupaten/Kota.
- 2) Memberikan penjelasan ringkas kepada ketua/pengurus SLS tentang maksud, tujuan, dan pelaksanaan survei, serta menanyakan informasi mengenai karakter masyarakat dan menyusun rencana untuk menyesuaikan diri (waktu berkunjung, dll).
- 3) Melakukan identifikasi batas wilayah kerja dengan membawa peta blok sensus yang menjadi tanggung jawabnya.

3. Pencacahan Rumah Tangga Usaha Budidaya Jenis Ikan Terpilih

Pencacahan rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih dilakukan dengan mengunjungi seluruh rumah tangga yang tercatat pada Daftar ST2013-SBI.DSRT. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kunjungi rumah tangga yang tercantum pada Daftar ST2013-SBI.DSRT dimulai dari nomor urut sampel rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih pertama.
- 2) Pada setiap rumah tangga yang dikunjungi, lakukan pencacahan rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih dengan cara wawancara langsung kepada pengelola usaha sampel SBI 2014 dengan menggunakan Daftar ST2013-SBI.S. Wawancara harus dilakukan sampai seluruh pertanyaan pada Daftar ST2013-SBI.S selesai, lalu dilanjutkan ke rumah tangga berikutnya.
- 3) Sebelum meninggalkan tempat tinggal responden, pastikan seluruh pertanyaan sudah ditanyakan dan terisi dengan benar.
- 4) Apabila rumah tangga yang dikunjungi belum dapat diwawancarai, lanjutkan pencacahan ke rumah tangga berikutnya. Sebelum periode pencacahan berakhir, pencacah harus mengunjungi kembali rumah tangga tersebut untuk melakukan wawancara.

- 5) Lakukan pencacahan SBI 2014 untuk seluruh rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih dalam 1 blok sensus hingga selesai terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pencacahan SBI 2014 untuk rumah tangga terpilih pada blok sensus berikutnya yang menjadi tugas PCS.
- 6) Daftar ST2013-SBI.DSRT dan Peta Blok Sensus harus diserahkan kembali kepada PMS bersama-sama dengan hasil pencacahan Daftar ST2013-SBI.S, untuk selanjutnya dikirimkan kembali ke BPS Kabupaten/Kota.

4. Rumah Tangga Sampel Terpilih

Pemilihan sampel rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih berdasarkan informasi hasil pemutakhiran rumah tangga usaha komoditas pertanian terpilih yang dilaksanakan 1 bulan sebelum pencacahan lapangan. Karena adanya jarak waktu tersebut, ada kemungkinan terjadi beberapa perubahan baik dari sisi keberadaan rumah tangga maupun keberadaan usaha budidaya ikan rumah tangga terpilih. Solusi terkait kondisi tersebut sebagai berikut:

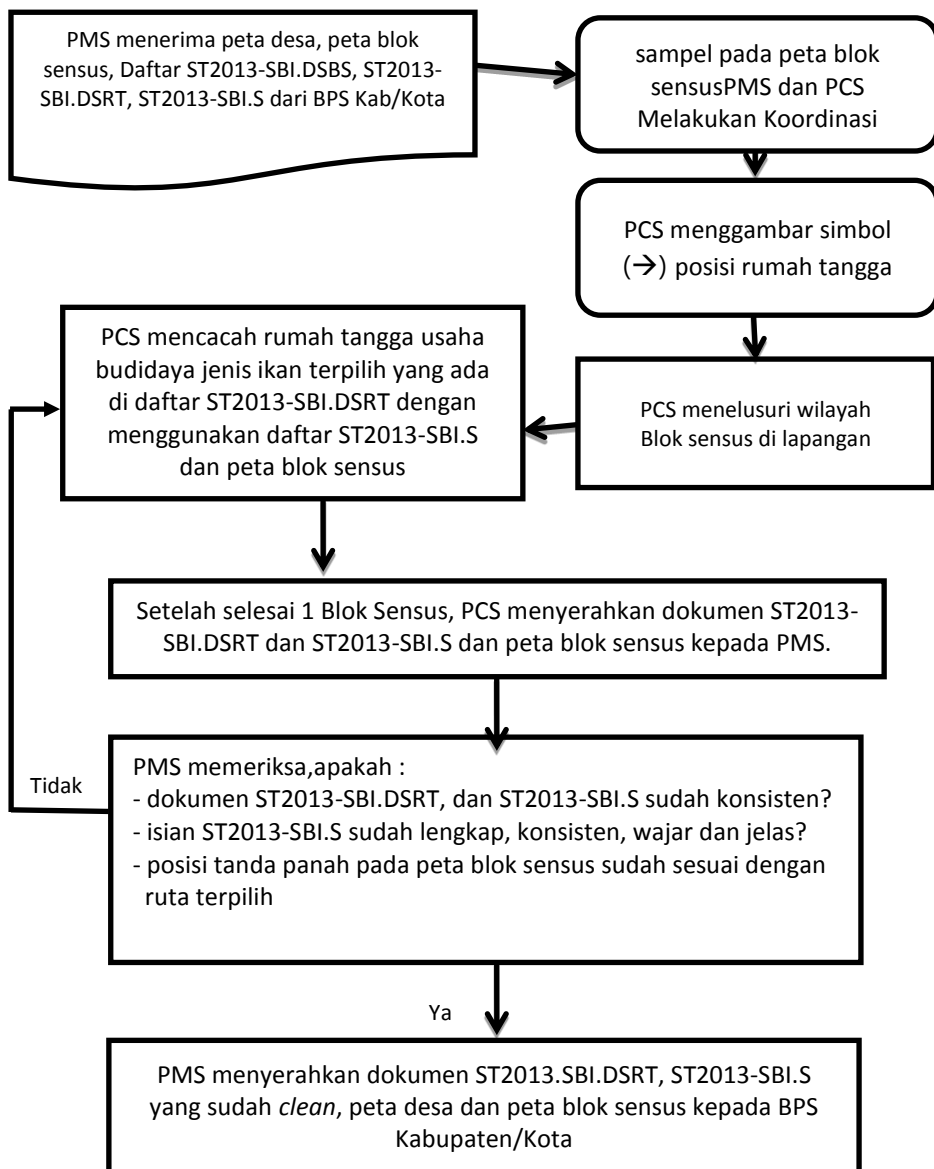
- 1) Apabila rumah tangga jenis ikan terpilih terpecah menjadi beberapa rumah tangga tersendiri dalam satu blok sensus, maka dipilih salah satu rumah tangga yang anggota rumah tangganya mengusahakan jenis ikan terpilih. Jika rumah tangga tersebut keduanya mengusahakan jenis ikan terpilih maka dipilih rumah tangga dimana kepala rumah tangga yang tercantum di dalam Daftar ST2013-SBI.DSRT.
- 2) Apabila rumah tangga tersebut (kepala rumah tangga lama) bukan lagi rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih, maka dipilih rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih pecahannya yang lokasinya terdekat dalam satu blok sensus.
- 3) Apabila rumah tangga terpilih ternyata bukan rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih, maka rumah tangga tersebut tetap diwawancarai apabila mengusahakan salah satu komoditas nasional dan komoditas unggulan provinsi masing-masing. Jika komoditas perikanan lebih dari satu, pilih yang utama (yang mempunyai nilai produksi paling besar). Kemudian sesuaikan isian Daftar ST2013-SBI.DSRT Kolom (9) dengan komoditas sesuai.
- 4) Jika rumah tangga terpilih ternyata bukan rumah tangga usaha jenis

ikan terpilih (tidak ada komoditas budidaya ikan) maka rumah tangga tersebut tidak perlu dicacah, beri kode 4 (menolak diwawancarai) dan isikan pada Daftar DSRT Blok III K (10) serta tuliskan keterangan Daftar ST2013-SBI.S Blok XI. Catatan. Dalam hal ini laporkan ke pengawas/ BPS kabupaten.

3.4 Pengawasan dan Pemeriksaan

Rancangan pelaksanaan lapangan SBI 2014, yaitu pencacahan oleh PCS dan pemeriksaan oleh PMS, ditujukan untuk mendapatkan data *clean* di lapangan. Setelah seluruh rumah tangga sampel dalam 1 blok sensus selesai dicacah oleh PCS, dokumen ST2013-SBI.S harus langsung diserahkan ke PMS agar dapat segera diperiksa oleh PMS. Hal penting yang harus diperhatikan dalam pemeriksaan dokumen adalah:

- 1) Isian identitas rumah tangga pada dokumen ST2013-SBI.DSRT dan ST2013-SBI.S harus konsisten.
- 2) Isian setiap pertanyaan yang saling terkait baik dalam 1 blok maupun antar blok dalam kuesioner harus konsisten.
- 3) Posisi tanda panah pada peta blok sensus sudah sesuai dengan ruta terpilih.



Gambar 3. Bagan Alur Pencacahan SBI 2014

3.5 Tata Cara Wawancara

Dalam melakukan kunjungan/wawancara dengan rumah tangga harus mengikuti konsep dan norma yang terdapat dalam buku ini. Untuk mendapat hasil yang terbaik, perhatikan tata cara wawancara berikut ini:

- a. Usahakan agar kunjungan dapat diatur sedemikian rupa sehingga responden yang diwawancarai sedang berada di rumah. Jangan mengadakan wawancara jika ada kesibukan dalam rumah tangga tersebut, misalnya pesta dan upacara.
- b. Tidak seorang pun diperkenankan untuk menemani Saudara berwawancara dengan responden kecuali pemeriksa atau pimpinan BPS setempat.
- c. Sebelum Saudara memasuki rumah untuk mengadakan wawancara, Saudara harus meminta izin dengan cara mengucapkan salam, mengetuk pintu atau dengan cara lain yang biasa berlaku.
- d. Mulailah dengan mengenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan Saudara. Bila perlu, tunjukkan surat tugas atau tanda pengenal Saudara.
- e. Sebelum mulai mengajukan pertanyaan, jelaskan pentingnya kegiatan survei yang dilakukan dan yakinkan mereka bahwa keterangan yang diberikan akan dirahasiakan sesuai dengan UU No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
- f. Tegaskan bahwa keterangan yang diminta dari responden hanya akan digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan dan tidak ada sangkut pautnya dengan penyidikan atau pajak.
- g. Tunjukkan sikap ramah dan sopan kepada responden.
- h. Komunikasi dengan responden perlu diperhatikan agar ia tidak merasa segan untuk memberi jawaban yang tepat dan benar. Bila responden tidak dapat berbahasa Indonesia, gunakan bahasa daerah/setempat yang dikuasai oleh responden, sepanjang tidak mengubah arti pertanyaan.
- i. Dalam melakukan pencacahan, saudara akan menemui berbagai sikap responden, sebagian diantaranya terus terang (jujur) dan senang

membantu, beberapa responden ragu-ragu dan tidak tegas, sebagian kecil mungkin curiga. Gunakan kecakapan, kesabaran, dan keramahan saudara agar wawancara berhasil.

- j. Jika responden membelokkan percakapan kepada hal-hal yang menyimpang dari survei, kembalikanlah pembicaraan secara bijaksana ke arah kuesioner yang diisi.
- k. Kadang-kadang ditemui responden yang menolak untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang saudara ajukan. Jika responden tetap menolak, laporkan kepada PMS.
- l. Jangan memberikan tanggapan yang tidak baik terhadap jawaban yang diberikan dan jangan kehilangan kesabaran. Bersikaplah tenang dalam menghadapi suasana yang tidak diinginkan.
- m. Bersabarlah terhadap rasa ingin tahu mereka dan jawablah pertanyaan mereka dengan tepat dan jelas.
- n. Setelah selesai melakukan pencacahan, jangan lupa mengucapkan terima kasih atas bantuan responden. Katakan kepada responden bahwa mungkin akan datang lagi jika ada keterangan yang masih diperlukan dan lanjutkan kunjungan ke responden berikutnya.
- o. Lakukan kunjungan ulang jika diperlukan. Hal ini mungkin terjadi jika pada kunjungan pertama, Saudara tidak berhasil memperoleh semua keterangan yang diperlukan atau mungkin atas permintaan pemeriksa/atasannya.

3.6 Tata Tertib Pengisian Daftar

- 1. Semua isian pada daftar harus ditulis dengan pensil yang telah disediakan. Tinta dan pensil berwarna tidak boleh digunakan.
- 2. Semua jawaban yang ditulis, harus menggunakan HURUF CETAK agar mudah dibaca, serta tidak boleh disingkat kecuali singkatan yang sudah baku dan nama yang terlalu panjang. Angka harus ditulis dengan angka biasa (bukan angka Romawi).
- 3. Definisi dan tata cara pengisian daftar yang telah ditentukan harus dikuasai, dipegang teguh, dan tidak boleh diubah.

4. Isikan keterangan responden pada blok demi blok mengikuti alur pertanyaan.
5. Telitilah daftar yang telah diisi sebelum meninggalkan rumah responden. Khusus penjumlahan dan perbaikan tulisan, sebaiknya dilakukan di luar wawancara agar menghemat waktu.
6. Rahasiakan keterangan yang diperoleh dari responden terhadap orang lain yang tidak berkepentingan.
7. Jagalah daftar baik-baik agar tidak kotor, basah, rusak, terlipat, atau hilang.
8. Cara pengisian Daftar ST2013-SBI.S adalah sebagai berikut:
 - a. Menuliskan jawaban di tempat yang disediakan.
 - b. Menuliskan jawaban di kotak yang disediakan.
 - c. Menuliskan jawaban di tempat yang disediakan dan menuliskan kodenya di kotak jawaban yang disediakan.
 - d. Mencoret yang tidak sesuai.
 - e. Melingkari salah satu kode yang sesuai, kemudian menuliskannya di kotak jawaban yang disediakan.
 - f. Penulisan angka dalam kotak tidak boleh melewati kotak.

3.7 Petunjuk Pengisian Daftar

Pencacahan dilaksanakan dari minggu IV Bulan Mei sampai minggu I Bulan Juli 2014 dengan menggunakan Daftar ST2013-SBI.S. Satu set Daftar ST2013-SBI.S untuk satu rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih. Sebelum memulai pengisian Daftar ST2013-SBI.S perlu diketahui tata cara pengisian yang harus dilakukan, yaitu :

- a. Menuliskan kata-kata pada tempat yang disediakan. Dalam menuliskan kata-kata, gunakan huruf balok dengan jelas agar mudah dibaca.

Contoh : **Blok I R. 101 Provinsi**

Salah
Provinsi : *Jawa*

Benar
Provinsi : JAWA BARAT

- b. Melingkari salah satu kode yang sesuai dengan jawaban, kemudian menuliskan kode yang dilingkari pada kotak yang disediakan. Lingkari kode yang sesuai dengan jawaban responden secara benar. Jangan memberikan lingkaran yang meragukan, jika salah harus dibetulkan dengan cara menghapus lingkaran.

Contoh : **Blok VIII R.802.** Sumber utama modal usaha budidaya ikan selama setahun yang lalu:

Salah

1. Modal sendiri
2. Kredit Bank
3. Kredit non Bank
4. Lainnya

2

Benar

1. Modal sendiri
2. Kredit Bank
3. Kredit Non Bank
4. Lainnya

2

- c. Menuliskan angka-angka pada kotak yang telah disediakan.

Penulisan angka harus dilakukan dengan angka standar, jelas, dan mudah dibaca. Pengisian angka ke dalam kotak harus rata kanan, seperti dalam contoh di bawah ini.

Contoh :

Blok V R. 508, 509, 510, dan 511:

Salah

508. Luar provinsi

2	5	0	0	
---	---	---	---	--
509. Luar kab. dalam provinsi

5	0	0		
---	---	---	--	--
510. Luar kec. dalam kab.

1	0	0	0	
---	---	---	---	--
511. Luar desa dalam kecamatan

2	0	0	0	
---	---	---	---	--

Benar

508. Luar provinsi

	2	5	0	0
--	---	---	---	---
509. Luar kab.dalam provinsi

		5	0	0
--	--	---	---	---
- 510.Luar kec.dalam kab.

	1	0	0	0
--	---	---	---	---
- 511.Luar desa dalam kecamatan

	2	0	0	0
--	---	---	---	---

- d. Jika ada rincian yang tidak ada jawabannya, maka tidak perlu memberikan tanda '-' pada kotak yang disediakan.

Contoh : **Blok V R.508:**

Salah

508. Luar provinsi

-	-	-	-	-
---	---	---	---	---

Benar

508. Luar provinsi

--	--	--	--	--

e. Penulisan satuan adalah sebagai berikut:

Penulisan angka harus disesuaikan dengan satuan pada masing-masing Blok dan rincian. Oleh karena itu, sebelum menuliskan kedalam kuesioner harus diperhatikan dengan teliti satuan yang digunakan.

f. Semua isian dalam Daftar ST2013-SBI.S adalah dalam bilangan bulat (dibulatkan) dan ditulis dengan pensil hitam, untuk memudahkan pengisian daftar diberikan beberapa contoh cara pembulatan sebagai berikut :

1) Semua bilangan di belakang koma yang nilainya kurang dari setengah dibulatkan ke bawah.

Contoh : **14,490** dibulatkan 14

13,495 dibulatkan 13

17,498 dibulatkan 17

2) Semua bilangan di belakang koma yang nilainya lebih dari setengah dibulatkan ke atas.

Contoh : **12,51** dibulatkan 13

27,515 dibulatkan 28

8,534 dibulatkan 9

3) Semua bilangan di belakang koma yang nilainya sama dengan setengah dan di depannya bilangan genap, maka pembulatannya ke bawah.

Contoh : **12,50** dibulatkan 12

14,500 dibulatkan 14

18,5 dibulatkan 18

- 4) Semua bilangan di belakang koma yang nilainya sama dengan setengah dan di depannya bilangan ganjil, maka pembulatannya ke atas.

Contoh : **13,5** dibulatkan 14

15,50 dibulatkan 16

19,500 dibulatkan 20

DAFTAR SAMPEL RUMAH TANGGA SURVEI RUMAH TANGGA USAHA BUDIDAYA IKAN (ST2013-SBI.DSRT)

Daftar sampel rumah tangga Survei Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan (ST2013-SBI.DSRT) dibuat di BPS Kabupaten/Kota sebelum pelaksanaan pencacahan lapangan SBI 2014. ST2013-SBI.DSRT berisi nama kepala rumah tangga terpilih sampel SBI 2014, beserta kode komoditas terpilih, dan keterangan hasil pencacahan rumah tangga.

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

Blok ini berisi identitas wilayah blok sensus terpilih mulai dari kode dan nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, dan klasifikasi desa/kelurahan. Selain itu dicantumkan pula nomor blok sensus dan nomor kode sampel dalam satu kabupaten/kota. Isian pada Blok I ini sudah tercetak.

BLOK II. REKAPITULASI

Blok ini digunakan untuk rekapitulasi jumlah rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih setiap jenis komoditas dan rumah tangga yang berhasil diwawancarai, pindah ke luar blok sensus, tidak dapat diwawancara sampai dengan batas waktu pencacahan, atau menolak diwawancarai.

Rincian 1. Jumlah rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih

Isian Rincian 1, 1.a, 1.b, s/d 1.m sudah tercetak.

Rincian 2. Jumlah rumah tangga yang berhasil diwawancarai

Isian Rincian 2 diperoleh dari banyaknya kode 1 di Blok III Kolom (10).

Rincian 3. Jumlah rumah tangga yang pindah ke luar blok sensus

Isian Rincian 3 diperoleh dari banyaknya kode 2 di Blok III Kolom (10).

Rincian 4. Jumlah rumah tangga yang tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan

Isian Rincian 4 diperoleh dari banyaknya kode 3 di Blok III Kolom (10).

Rincian 5. Jumlah rumah tangga yang menolak diwawancarai

Isian Rincian 5 diperoleh dari banyaknya kode 4 di Blok III Kolom (10).

BLOK III. KETERANGAN RUMAH TANGGA TERPILIH

Kolom (1) s.d. Kolom (8): No. SLS, Satuan Lingkungan Setempat, Nomor Bangunan Fisik, Nomor Bangunan Sensus, Nomor Urut Rumah Tangga Hasil Pemutakhiran, Nomor Urut Sampel, Nama Kepala Rumah Tangga, dan Alamat.

Isian kolom-kolom ini sudah tercetak untuk sepuluh rumah tangga sampel. Isian Kolom (7) yang sudah tercetak dapat diperbaiki apabila nama kepala rumah tangga berbeda dengan kondisi di lapangan, tetapi masih merupakan satu rumah tangga yang sama. Dalam hal ini dapat disebabkan ganti kepala rumah tangga. Perbaikan juga dapat dilakukan apabila ada perbedaan alamat yang disebabkan kesalahan penulisan pada saat pemutakhiran maupun pindah dalam blok sensus.

Perbaikan nama kepala rumah tangga dapat dilakukan dengan mencoret nama yang tercetak, kemudian tuliskan perbaikan nama tersebut di sebelahnya. Perbaikan alamat dilakukan dengan cara yang sama, yaitu mencoret alamat yang tercetak kemudian tuliskan perbaikan alamat di sebelahnya.

Contoh:

	Sebelum perbaikan	Setelah perbaikan
Nama KRT	AMRAN GAJAH	AMRAN GAJAH RAMLAN GAJAH
Alamat	DUSUN 1	DUSUN 1 DUSUN 2

Kolom (9). Komoditas Terpilih (Kode UKPT)

Isian kolom ini sudah tercetak. Kode UKPT komoditas terpilih rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih merupakan salah satu dari kode berikut:

5166 = Rumput Laut di Laut	5317 = Gurame di Air Tawar
5201 = Bandeng di Tambak	5351 = Patin di Air Tawar
5224 = Udang Windu di Tambak	5303 = Bawal di Air Tawar
5347 = Nila di Air Tawar	5370 = Toman di Air Tawar
5339 = Lele di Air Tawar	5343 = Mas di Air Tawar
5428 = Ikan Hias Koi	5147 = Kerapu Sunu di Laut
5434 = Ikan Hias Mas Koki	

Kolom (10). Hasil Pencacahan (Kode)

Kolom ini diisi dengan kode yang sesuai dengan hasil pencacahan PCS. Hasil pencacahan sebagai berikut:

- a. Kode1. **Berhasil diwawancarai**, apabila rumah tangga berhasil ditemui dan diwawancarai di lapangan.
- b. Kode 2. **Pindah ke luar blok sensus**, apabila rumah tangga telah pindah alamat keluar blok sensus.
- c. Kode 3. **Tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan**, apabila diperoleh informasi dari sekitarnya bahwa rumah tangga tidak dapat diwawancarai sampai dengan periode pencacahan berakhir (rumah tangga sedang bepergian, dinas luar, dalam perawatan di rumah sakit, dan lain-lain).
- d. Kode 4. **Menolak diwawancarai**, apabila rumah tangga sampai dengan batas waktu pencacahan tidak bersedia memberikan informasi.

BLOK IV. KETERANGAN PETUGAS

Blok ini berisi keterangan identitas PCS dan PMS. Isikan kode dan nama petugas, tanggal pencacahan/pemeriksaan, dan bubuhkan tanda tangan sebagai bukti pertanggungjawaban atas kebenaran isian pada Daftar ST2013-SBI.DSRT.

Rincian 1. Kode Petugas

Tuliskan kode petugas pada kotak yang tersedia. Kode petugas dibuat unik dalam satu kabupaten. Kode PMS terdiri dari 4 digit, 3 digit pertama menyatakan nomor urut PMS dalam suatu kabupaten, sedangkan digit ke-4 adalah 0 (nol). Kode PCS terdiri dari 4 digit, digit 1-3 menyatakan nomor urut PMS, sedangkan digit 4 menyatakan nomor urut PCS dalam koordinasi PMS yang sama. Kode petugas diinformasikan pada saat pelatihan petugas.

Rincian 2. Nama Petugas

Tuliskan nama lengkap PCS dan PMS pada kolom yang tersedia.

Rincian 3. Tanggal Pencacahan/Pemeriksaan

Tuliskan tanggal mulai pelaksanaan pencacahan/pemeriksaan sampai dengan selesai pencacahan/pemeriksaan dalam satu blok sensus pada kolom yang tersedia.

Rincian 4. Tanda Tangan

Sebelum membubuhkan tanda tangan, PCS dan PMS harus memeriksa kebenaran dan kelengkapan isian Daftar ST2013-SBI.DSRT. Bubuhkan tanda tangan pada tempat yang disediakan sebagai bentuk tanggung jawab pencacahan dan pengawasan/ pemeriksaan. Penandatanganan adalah orang yang benar-benar telah melakukan tugasnya.

PENCACAHAN RUMAH TANGGA USAHA BUDIDAYA IKAN (DAFTAR ST2013-SBI.S)

5

Daftar ST2013-SBI.S ini digunakan untuk mengumpulkan keterangan lebih rinci mengenai budidaya jenis ikan terpilih sesuai dengan Daftar ST2013-SBI.DSRT. Satu Daftar ST2013-SBI.S digunakan untuk mencacah satu rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih.

5.1 Keterangan yang Dikumpulkan

Keterangan yang dikumpulkan dengan Daftar ST2013-SBI.S ini meliputi 11 Blok, yaitu:

- Blok I : Pengenalan Tempat
- Blok II : Keterangan Petugas
- Blok III : Keterangan Hasil Pencacahan
- Blok IV : Keterangan Demografi Pembudidaya Jenis Ikan Terpilih
- Blok V : Penguasaan dan Penggunaan Lahan/Perairan Pada Saat Pencacahan (m²)
- Blok VI : Banyaknya Peralatan yang dikuasai Rumah Tangga untuk Usaha Budidaya Jenis Ikan Terpilih Pada Saat Pencacahan (Unit)
- Blok VII : Keterangan Produksi Usaha Budidaya Jenis Ikan Terpilih Selama Setahun yang Lalu
- Blok VIII : Keterangan Umum Usaha Budidaya Jenis Ikan Terpilih
- Blok IX : Keterangan Produksi dan Ongkos/Biaya Produksi Usaha Budidaya Jenis Ikan Terpilih Pada Panen Siklus Terakhir
- Blok X : Keterangan Bangunan dan Fasilitas Tempat Tinggal Rumah Tangga Pada Saat Pencacahan
- Blok XI : Catatan

5.2 Cara Pengisian Daftar ST2013-SBI.S

Isikan terlebih dahulu **jenis ikan terpilih beserta kode** pada ujung kanan atas Blok I sesuai dengan jenis usaha yang tertera pada Daftar ST2013-SBI.DSRT Blok III Kolom (9). Isikan pula nama jenis ikan terpilih di ujung kanan atas setiap halaman kuesioner.

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT

Rincian 101 s.d. 105. Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan, Klasifikasi Desa/Kelurahan

Salin nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, dan klasifikasi desa/kelurahan serta isikan masing-masing kode pada kotak yang telah disediakan dari **Daftar ST2013-SBI.DSRT Blok I Rincian 1 s.d. 5.**

Rincian 106. Nomor Blok Sensus

Salin nomor Blok Sensus dari **Daftar ST2013-SBI.DSRT Blok I Rincian 6** pada kotak yang disediakan.

Rincian 107. Nomor Kode Sampel (NKS)

Salin nomor kode sampel dari **Daftar ST2013-SBI.DSRT Blok I Rincian 7** pada kotak yang disediakan.

Rincian 108. Nomor Satuan Lingkungan Setempat (SLS)

Salin nomor Satuan Lingkungan Setempat dari **Daftar ST2013-SBI.DSRT Blok III Kolom (1)** pada kotak yang disediakan.

Rincian 109. Nomor Urut Bangunan Fisik

Salin nomor urut bangunan fisik dari **Daftar ST2013-SBI.DSRT Blok III kolom (3)** dan pindahkan pada kotak yang disediakan.

Rincian 110. Nomor Urut Bangunan Sensus

Salin nomor urut bangunan sensus dari **Daftar ST2013-SBI.DSRT Blok III kolom (4)** dan pindahkan pada kotak yang disediakan.

Rincian 111. Nomor Urut Rumah Tangga

Salin nomor urut rumah tangga terpilih dari **Daftar ST2013-SBI.DSRT Blok III kolom (5)** dan pindahkan pada kotak yang disediakan.

Rincian 112. Nomor Urut Sampel

Salin nomor urut sampel dari **Daftar ST2013-SBI.DSRT Blok III kolom (6)** dan pindahkan pada kotak yang disediakan.

Rincian 113. Nama Kepala Rumah Tangga

Salin nama kepala rumah tangga terpilih dari **Daftar ST2013-SBI.DSRT Blok III kolom (7)**.

Rincian 114. Nama Pemberi Informasi

Tuliskan dengan jelas dan lengkap nama pemberi informasi pada baris yang tersedia. Pemberi informasi harus dari salah satu anggota rumah tangga yang mengusahakan/mengelola budidaya jenis ikan terpilih.

Rincian 115. Nomor telp/Hp Pemberi Informasi

Tuliskan dengan jelas dan lengkap nomor telepon atau HP yang bisa dihubungi pada baris yang tersedia.

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS

Blok ini terdiri dari 4 rincian yaitu kode petugas, nama petugas, tanggal pelaksanaan, serta tanda tangan PCS dan PMS.

Rincian 201 s.d. 204. Tuliskan kode petugas, nama, tanggal pelaksanaan, dan tanda tangan PCS di kolom (2) dan PMS di kolom (3).

BLOK III. KETERANGAN HASIL PENCACAHAN

Tujuan Blok ini adalah untuk mengetahui keterangan hasil pencacahan.

Rincian 301. Lingkari kode keterangan hasil pencacahan dan isikan pada kotak yang disediakan. Kode keterangan hasil pencacahan sebagai berikut:

1. Berhasil diwawancarai
2. Pindah ke luar blok sensus
3. Tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan
4. Menolak diwawancarai

Rincian 302. Jika rincian 301 berkode 2,3 atau 4 → **STOP**

Cukup jelas.

BLOK IV. KETERANGAN DEMOGRAFI PEMBUDIDAYA JENIS IKAN TERPILIH

Tujuan blok ini adalah untuk mengetahui keterangan demografi pembudidaya jenis ikan terpilih, meliputi banyaknya anggota rumah tangga pada saat pencacahan, banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas yang melakukan usaha budidaya jenis ikan terpilih dan keterangan pembudidaya ikan terpilih utama.

Rincian 401. Banyaknya anggota rumah tangga pada saat pencacahan:
 orang

Isikan banyaknya anggota rumah tangga pada saat pencacahan di rincian 401 dan pindahkan ke kotak yang disediakan.

Obyek survei usaha budidaya ikan adalah rumah tangga biasa.

Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur.

Kepala rumah tangga adalah salah seorang dari kelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut atau yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala di dalam rumah tangga tersebut.

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang tergabung dalam satu kesatuan rumah tangga, baik yang berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 30 | ST2013-SBI.PCS

6 bulan tetapi dengan tujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Tamu yang telah tinggal di rumah tangga 6 bulan atau lebih dan tamu yang telah tinggal di rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi akan bertempat tinggal 6 bulan atau lebih, maka dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Pembantu rumah tangga/sopir yang **tinggal dan makan** di rumah majikannya, maka dianggap sebagai anggota rumah tangga. Sebaliknya jika **pembantu rumah tangga/sopir** yang **hanya tinggal atau makan** di rumah majikannya, maka dianggap sebagai anggota di mana dia bertempat tinggal.

Rincian 402. Banyaknya anggota rumah tangga (10 tahun ke atas) yang menjadi pembudidaya jenis ikan terpilih: orang

Isikan banyaknya anggota rumah tangga yang berusia 10 tahun ke atas yang menjadi pembudidaya jenis ikan terpilih dan pindahkan ke kotak yang disediakan.

Anggota rumah tangga dikategorikan sebagai pembudidaya jenis ikan terpilih apabila anggota rumah tangga tersebut mengusahakan /membudidayakan jenis ikan terpilih di lahan yang dikuasai rumah tangga dan menanggung risiko (bukan buruh atau pekerja keluarga).

Rincian 403. Keterangan pembudidaya jenis ikan terpilih utama:

Rincian 403 ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan mengenai anggota rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih utama, yang meliputi nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, dan ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki. Apabila dalam 1 rumah tangga lebih dari 1 pembudidaya jenis ikan terpilih (rincian 402 \geq 2), isikan untuk pembudidaya yang menghasilkan nilai produksi paling besar selama setahun yang lalu.

Rincian 403.a. Nama

Isikan nama pembudidaya dari jenis ikan terpilih di Rincian 403.a.

Rincian 403.b. Hubungan dengan kepala rumah tangga

Isikan kode hubungan anggota rumah tangga yang namanya tertera di

rincian 403.a. dengan kepala rumah tangga. Isiannya adalah salah satu kode 1 s.d. 8.

Hubungan dengan kepala rumah tangga

1. **Kepala rumah tangga.**
2. **Istri/Suami** dari kepala rumah tangga.
3. **Anak**, adalah anak kandung, anak tiri, dan atau anak angkat yang diangkat oleh kepala rumah tangga.
4. **Menantu**, adalah suami/istri dari anak kandung, anak tiri, dan atau anak angkat.
5. **Cucu**, adalah anak dari anak kandung, anak tiri, dan atau anak angkat.
6. **Orang tua/Mertua**, adalah bapak/ibu dari kepala rumah tangga atau bapak/ibu dari istri/suami kepala rumah tangga.
7. **Famili lain**, adalah orang-orang yang ada hubungan famili dengan istri/suami kepala rumah tangga, misalnya adik, kakak, keponakan, bibi, paman, ipar, kakek, nenek, dan sebagainya.
8. **Lainnya**, adalah orang yang tidak ada hubungan famili dengan kepala rumah tangga atau istri/suami kepala rumah tangga, seperti tamu, teman, orang yang mondok dengan makan (indekost), dan sebagainya.

Rincian 403.c. Jenis kelamin

Isikan kode jenis kelamin dari anggota rumah tangga yang tertera di rincian 403.a. Isiannya kode 1 untuk laki-laki atau kode 2 untuk perempuan.

Rincian 403.d. Umur

Isikan umur anggota rumah tangga yang tertera di Rincian 403.a. Umur dihitung sampai dengan ulang tahun terakhir. Penghitungan umur berdasarkan pada kalender Masehi.

Penjelasan: Jika umurnya 27 tahun 10 bulan, umurnya dicatat 27 tahun.

Apabila responden tidak mengetahui umurnya dengan pasti, usahakanlah mendapatkan keterangan mengenai umur dengan jalan menghubungkan pada kejadian-kejadian penting baik yang bersifat nasional maupun lokal/daerah setempat sehingga paling tidak umurnya dapat diperkirakan lebih tepat.

Peristiwa-peristiwa penting antara lain:

- ◆ Pendaratan Jepang (1942).
- ◆ Proklamasi Kemerdekaan RI (1945).
- ◆ Pemilu I (1955).
- ◆ Pemberontakan G30 S/PKI (1965).

Seseorang yang tidak mengetahui umurnya dengan pasti, tetapi memperkirakan umurnya sekitar 50 tahun, maka untuk memperkirakan umurnya dengan tepat dapat dibantu dengan suatu peristiwa yang terjadi sekitar 50 tahun yang lalu.

Misalnya, Pemilihan Umum Pertama di Indonesia pada tahun 1955, maka tanyakan umur orang tersebut ketika peristiwa itu. Jika umurnya sekitar 1 tahun sedangkan pencacahan dilakukan pada tahun 2014, maka umur yang lebih tepat sekarang adalah $(59 + 1) = 60$ tahun.

Rincian 403.e. Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki

Lingkari kode ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki oleh anggota rumah tangga yang tertera pada Rincian 403.a. dan pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang telah disediakan.

Kode Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki

- | | |
|-------------------------|---------------------|
| 1. Tidak/Belum tamat SD | 5. Tamat D1/D2 |
| 2. Tamat SD/Sederajat | 6. Tamat Akademi/D3 |
| 3. Tamat SLTP/Sederajat | 7. Tamat D4/S1 |
| 4. Tamat SLTA/Sederajat | 8. Tamat S2/S3 |

Ijazah/Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) adalah surat keterangan yang diperoleh setelah seseorang menyelesaikan jenjang pendidikan formal tertentu dan lulus ujian akhir.

Sekolah, adalah pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi.

Tamat sekolah, adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan surat tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi, tetapi telah lulus ujian akhir, maka dianggap tamat sekolah.

- ♦ **Tidak/Belum tamat SD**, adalah tidak atau belum pernah sekolah, yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, termasuk yang tamat taman kanak-kanak dan tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar, sehingga tidak/belum mempunyai ijazah.
- ♦ **Tamat Sekolah Dasar (SD)/Sederajat**, adalah tamat dan mempunyai ijazah Sekolah Dasar, Sekolah Rakyat, Sekolah Luar Biasa Tingkat Dasar, Sekolah Dasar Kecil, Sekolah Dasar Pamong, Paket A1 s/d A100 atau Madrasah Ibtidaiyah.
- ♦ **Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)/Sederajat**, adalah tamat dan mempunyai ijazah Sekolah Menengah Tingkat Pertama Umum misalnya: SLTP, SMP, MULO, HBS 3 tahun, Sekolah Luar Biasa Tingkat Pertama, Madrasah Tsanawiyah, atau tamat dan mempunyai ijazah Sekolah Menengah Tingkat Pertama Kejuruan misalnya: SKKP/SKP, SMEP, SPMP, ST, PGA 4 tahun, SGB, Kursus Pegawai Administrasi (KPA), Pendidikan Pegawai Urusan Peradilan Agama.
- ♦ **Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)/Sederajat**, adalah tamat dan mempunyai ijazah Sekolah Menengah Tingkat Umum, misalnya: SMU, SLTA, SMA, HBS 5 tahun, AMS, Madrasah Aliyah dan sebagainya, atau tamat dan mempunyai ijazah Sekolah Menengah Tingkat Atas Kejuruan, misalnya: SPMA/SPP, SMK/SKKA, SMEA, STM, SPG, KPG, SGO/SMOA, PGA 6 tahun, SAKMA, SAA/SMF, KPAA.
- ♦ **Tamat D1/D2**, adalah mempunyai ijazah program D1/D2 seperti: Program Diploma I dan II PGSLP, D1 Sekretaris, D1 Komputer.
- ♦ **Tamat Akademi/D3**, adalah tamat Akademi/D3 dan mempunyai ijazah atau yang telah mendapatkan gelar Sarjana Muda pada suatu Fakultas. Bagi fakultas yang tidak mengeluarkan gelar Sarjana Muda maka mahasiswa yang duduk di Tingkat 4 atau 5 tetap dimasukkan tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.
- ♦ **Tamat D4/S1** adalah tamat dan mempunyai ijazah program pendidikan sarjana, diploma IV, akta IV atau V, spesialis I/II pada suatu Universitas/Institut/Sekolah Tinggi.

- ♦ **Tamat S2/S3** adalah tamat dan mempunyai ijazah program pendidikan pasca sarjana atau doktor pada suatu Universitas/Institut/Sekolah Tinggi.

Penjelasan :

Bila seseorang telah memiliki Ijazah/STTB pada jenjang sekolah tertentu tetapi hilang, maka dianggap memiliki ijazah/STTB.

BLOK V. PENGUASAAN DAN PENGGUNAAN LAHAN/PERAIRAN PADA SAAT PENCACAHAN (m²)

Tujuan blok ini adalah untuk mendapatkan keterangan tentang status penguasaan lahan, penggunaan lahan/perairan per jenis usaha, penggunaan lahan untuk pertanian atau bukan pertanian dan luas menurut lokasi pada saat pencacahan.

A. Penguasaan Lahan

Luas dituliskan dalam m² bilangan bulat. Untuk pengisian luas disediakan enam kotak isian. Jika responden hanya dapat menjawab dalam satuan setempat maka petugas harus mengkonversikan ke dalam m² sesuai dengan konversi yang berlaku di daerah setempat. Pembulatan hanya boleh dilakukan setelah dikonversikan ke satuan standar.

Contoh :

1. Pak Ipin memiliki lahan kolam seluas 62,5 bata dan lahan lainnya seluas 5 bata. Dimana 1 bata = 14 m² maka jumlah luas lahan milik Pak Ipin adalah: $(62,5 + 5) \times 14 \text{ m}^2 = 945 \text{ m}^2$
2. Luas lahan Pak Muja dari pihak lain sebesar 25 rante, 1 rante = 400 m², maka luas lahan Pak Muja dari pihak lain adalah $25 \times 400 = 10.000 \text{ m}^2$

Rincian 501. Milik sendiri

Tanyakan luas lahan yang dimiliki dan isikan pada kotak yang disediakan di kolom (2).

Lahan yang dimiliki adalah lahan yang berdasarkan status hukum atau oleh masyarakat setempat diakui sebagai milik dari salah satu anggota rumah

tangga. Lahan milik sendiri tersebut dapat berasal dari pembelian, warisan atau pemberian dari pihak lain yang menjadi milik sendiri.

Lahan yang dimiliki, meliputi:

- a. Lahan yang dibeli baik kontan maupun angsuran.
- b. Lahan warisan.
- c. Lahan yang diperoleh secara hibah.
- d. Lahan yang dimiliki berdasarkan: permohonan biasa, pembagian lahan transmigrasi, pembagian lahan dari pembabatan hutan, hukum adat, penyerahan dari program Perkebunan Inti Rakyat (PIR).

Rincian 502. Berasal dari pihak lain

Tanyakan luas lahan yang berasal dari pihak lain dan isikan pada kotak yang tersedia di kolom (2).

Lahan yang berasal dari pihak lain, adalah lahan yang diperoleh anggota rumah tangga dari pihak lain, baik yang disewa, digarap oleh rumah tangga dengan status bagi hasil, bebas sewa, bengkok, dsb.

Lahan yang berasal dari pihak lain, meliputi:

- a. Lahan sewa.
- b. Lahan bagi hasil.
- c. Lahan gadai.
- d. Lahan bengkok/pelungguh.
- e. Lahan bebas sewa, serobotan dan lahan garapan.

Lahan Sewa adalah lahan yang berasal dari pihak lain dengan membayar sewa yang besarnya sudah ditetapkan lebih dahulu, tanpa melihat besar kecilnya hasil produksi. Pembayaran sewa dapat berupa uang atau barang. Dalam sewa menyewa pemilik lahan tidak ikut menanggung ongkos-ongkos produksi maupun resiko dari penggarapan lahannya.

Lahan Bagi Hasil (Sakap) adalah lahan sewa yang dibayar dengan hasil panen. Besarnya bagian panen yang diserahkan kepada pemilik lahan sudah ditentukan terlebih dahulu seperti sepertiga atau separuh dari hasil panen. Istilah-istilah yang dipakai di beberapa daerah antara lain: maro, meniga, martilu, toyo, nengah, jejuron, kujang, dan mampatigoi.

Lahan Gadai adalah lahan yang berasal dari pihak lain sebagai jaminan

uang pihak yang menggadaikan lahan. Lahan tersebut dikuasai oleh orang yang memberi pinjaman uang sampai pemilik lahan membayar kembali hutangnya.

Lahan Bengkok/Pelungguh adalah lahan milik desa/kelurahan yang dikuasakan kepada pamong desa atau bekas pamong desa sebagai gaji atau pensiun.

Lahan Bebas Sewa adalah lahan yang didapatkan dengan tanpa membeli atau membayar sewa, dan bukan merupakan lahan milik, tetapi hanya diijinkan memakai dengan bebas sewa.

Contoh :

Pak Soni menyewa lahan seluas 0,5 Ha dari Pak Isdi untuk usaha kolam air deras, setiap tahun harus membayar sewa sebesar Rp. 300.000,-. Jika Pak Soni terpilih sampel, maka Pak Soni menguasai lahan **dari pihak lain** (sewa) seluas 5000 m².

Rincian 503. Berada di pihak lain

Tanyakan luas lahan yang berada di pihak lain dan isikan pada kotak yang tersedia di kolom (2).

Lahan yang berada di pihak lain, adalah lahan yang dimiliki rumah tangga atau diperoleh dari pihak lain, tetapi pada saat pecacahan dibagi hasilnya atau diserahkan dengan bebas sewa kepada pihak lain.

Lahan yang berada dipihak lain, meliputi:

- a. Lahan yang disewakan/digadaikan.
- b. Lahan yang dibagihasilkan.
- c. Lainnya.

Contoh :

Pak Bagus menyakap lahan Pak Kadir, seluas 10.000 m² untuk kolam budidaya ikan Mas, pada waktu panen harus menyerahkan 50 persen dari hasil produksi. Jika hasil panen 4 Ton, maka Pak Bagus harus menyerahkan hasil ikan sebesar $\frac{1}{2} \times 4 \text{ ton} = 2 \text{ ton}$ ikan Mas kepada Pak Kadir. Jika Pak Bagus terpilih sampel, maka Pak Bagus **menguasai lahan dari pihak lain** seluas 10.000 m², sedangkan lahan Pak Kadir seluas 10.000 m² **berada di pihak lain**.

Rincian 504. Lahan yang dikuasai (R. 501 + R. 502 – R. 503)

Isikan luas lahan yang benar-benar dikuasai pada saat pencacahan di kotak yang disediakan pada kolom (2).

Lahan yang dikuasai adalah luas lahan yang dimiliki ditambah lahan yang berasal dari pihak lain dikurangi lahan yang berada di pihak lain.

Contoh :

Pak Aji Wahyu meminjam uang sebesar Rp. 250.000,- pada Pak Roni dengan jaminan bahwa lahan yang dimiliki Pak Aji Wahyu seluas 4000 m² harus diserahkan kepada Pak Iqbal sampai Pak Aji Wahyu dapat melunasi hutangnya. Di samping itu, Pak Aji Wahyu masih mempunyai sawah warisan dari orang tuanya seluas 2,5 Ha. Rumah Pak Aji Wahyu dibangun di atas tanah seluas 250 m². Maka **lahan yang dikuasai** Pak Aji Wahyu seluas: $4.000 \text{ m}^2 + 25.000 \text{ m}^2 + 250 \text{ m}^2 - 4.000 \text{ m}^2 = 25.250 \text{ m}^2$.

B. Penggunaan Lahan yang Dikuasai

Penggunaan lahan yang dikuasai terdiri dari:

1. Lahan yang digunakan untuk usaha budidaya ikan.
2. Lahan yang digunakan untuk usaha pertanian lain.
3. Lahan bukan untuk pertanian (bangunan tempat tinggal, halaman sekitar, dll).

Rincian 505. Lahan yang digunakan untuk usaha budidaya ikan

Rincian ini mencakup uraian tentang jenis usaha budidaya, jumlah petak dan luas lahan yang digunakan untuk usaha budidaya ikan.

Isikan jumlah petak dan luas lahan budidaya dalam satuan m² bilangan bulat. Untuk pengisian jumlah petak disediakan dua kotak isian dan luas disediakan enam kotak isian.

Budidaya Ikan/Biota Lain di Kolam Air Tawar adalah kegiatan/lapangan usaha yang meliputi pembenihan, atau pembesaran ikan/biota lain dengan menggunakan kolam air tawar (air tenang dan deras).

Wadah Budidaya adalah tempat atau bangunan atau bejana yang berupa lahan/perairan/kurungan/jaring/rakit/terpal yang digunakan untuk membudidayakan ikan.

Kolam Air Tawar adalah wadah berupa lahan atau tempat yang dibuat khusus untuk membudidayakan ikan yang dibatasi oleh pematang/tanggul yang letaknya di daratan, dimana sumber airnya merupakan air tawar yang berasal dari danau, waduk, sungai, saluran irigasi, rawa atau mata air.

Kolam Air Tenang adalah wadah pemeliharaan ikan/biota lain yang dilakukan di kolam air tawar dan airnya relatif tenang.

Kolam Air Deras adalah wadah pemeliharaan ikan/biota lain yang airnya mengalir deras terus menerus ke kolam sehingga terjadi proses penggantian air kolam secara total dalam waktu yang relatif singkat dan mempunyai pintu air untuk mengatur pemasukan dan pembuangan air serta pemberian pakan secara intensif. Jenis ikan yang biasa dipelihara adalah ikan mas.

Kolam Pembenihan adalah wadah pengembangbiakan ikan/biota lain untuk menghasilkan benih yang akan ditanam di kolam pembesaran.

Wadah lainnya adalah wadah pengembangbiakan/pembesaran ikan/biota lain berupa terpal, akuarium, bak, drum, tong, blong.

Wadah budidaya dengan menggunakan terpal adalah wadah budidaya yang dibentuk dengan menggunakan bahan terpal dan diletakkan di atas tanah dan biasanya ditopang dengan bambu atau bata di sekelilingnya. Tidak termasuk terpal yang digunakan untuk melapisi kolam tanah.

Akuarium adalah bejana yang kedap air terbuat dari kaca yang dibuat khusus digunakan untuk membudidayakan ikan.

Bak adalah tempat atau bangunan atau bejana terbuat dari semen, fiber, dan plastik yang khusus digunakan untuk membudidayakan ikan.

Drum/Blong/Tong adalah wadah yang terbuat dari plastik/alumunium/seng/dll, yang khusus digunakan untuk membudidayakan ikan

Budidaya Ikan/Biota Lain di Sawah adalah kegiatan/lapangan usaha yang meliputi pembenihan, atau pembesaran ikan/biota lain dengan menggunakan sawah (sawah tanpa padi atau mina padi) sebagai sarana budidaya.

Sawah Tanpa Padi adalah wadah pemeliharaan ikan/biota lain yang dilakukan di sawah yang digenangi air dan biasanya ikan ditebarkan sebelum sawah ditanami/menunggu musim tanam padi. Jika lahan sawah digunakan untuk

budidaya ikan secara terus menerus tanpa ada selingan dengan tanaman padi lebih dari 2 tahun maka lahan sawah tersebut menjadi lahan kolam.

Mina Padi adalah wadah pemeliharaan ikan/biota lain yang dilakukan di sawah yang masih banyak digenangi air. Biasanya pada saat padi masih berumur muda sampai siap panen.

Budidaya Ikan/Biota Lain di Tambak Air Payau adalah budidaya ikan/biota lain di tambak air payau yang letaknya tidak jauh dari laut dan pada umumnya airnya merupakan campuran air laut dan air tawar. Jenis ikan yang dipelihara terutama bandeng dan udang.

Tambak adalah wadah berupa lahan atau tempat yang dibuat khusus untuk membudidayakan ikan/biota lain yang dibatasi oleh pematang/tanggul yang letaknya di pantai atau pesisir dimana sumber airnya dari saluran masih dipengaruhi oleh pasang surut air laut dan airnya payau.

Rincian 505.a. Kolam air tawar/wadah lainnya

Isikan jumlah petak yang digunakan untuk kegiatan budidaya di kolam air tawar/wadah lainnya (akuarium, bak, terpal, drum, blong, tong) di kolom (2) dan luas lahan yang digunakan di kolom (3) pada saat pencacahan. Untuk budidaya ikan menggunakan akuarium, drum, blong, tong, jumlah petak tidak perlu di isi tetapi luas lahan yang digunakan untuk menempatkan akuarium, drum, blong, tong harus diisi.

Contoh:

Sebuah akuarium menempati lahan seluas 1 m². Apabila ada 3 akuarium dengan ukuran yang sama, maka luas lahan yang digunakan untuk akuarium tersebut adalah 3 m².

Rincian 505.b. Sawah/mina padi

Isikan jumlah petak yang digunakan untuk kegiatan budidaya ikan di sawah/mina padi di kolom (2) dan luas lahan yang dikuasai di kolom (3) pada saat pencacahan. Apabila ada pembudidaya yang mengusahakan budidaya ikan di sawah tanpa padi dan mina padi maka luas lahan yang digunakan dijumlahkan antara luas budidaya ikan di sawah tanpa padi dan mina padi.

Rincian 505.c. Tambak air payau

Isikan jumlah petak yang digunakan untuk kegiatan budidaya di tambak air payau di kolom (2) dan luas lahan yang dikuasai di kolom (3) pada saat pencacahan.

Rincian 505.d. Jumlah luas lahan budidaya di darat (R. 505.a + R. 505.b + R. 505.c)

Isikan jumlah luas lahan yang dikuasai oleh rumah tangga pada saat pencacahan di kolom (3). Rincian ini merupakan penjumlahan dari R. 505.a + R. 505.b + R. 505.c.

Rincian 506. Lahan yang digunakan untuk usaha pertanian lain

Isikan luas lahan yang digunakan untuk usaha pertanian lain (selain budidaya ikan) dalam satuan m² pada saat pencacahan.

Lahan Pertanian Lainnya adalah lahan yang digunakan selain dari usaha budidaya ikan, yang meliputi pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan penangkaran satwa liar.

Rincian 507. Lahan bukan untuk pertanian (bangunan tempat tinggal, halaman sekitar, dll)

Isikan luas lahan yang digunakan bukan untuk pertanian (bangunan tempat tinggal, halaman sekitar, dll), dalam satuan m² pada saat pencacahan.

Lahan Bukan untuk Pertanian, meliputi :

- **Lahan untuk bangunan dan halaman sekitar** adalah lahan untuk bangunan rumah serta halaman, biasanya diberi pagar atau batas tanpa memperhatikan ditanami atau tidak. Jika lahan disekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegal/kebun, maka batas halaman sekitar adalah sebatas yang biasa dibersihkan sehari-hari.
- **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak diusahakan. Lahan yang dibiarkan kosong kurang dari satu tahun (untuk menunggu masa penanaman yang akan datang) dianggap sebagai lahan tegal/kebun, jika hendak ditanami tanaman

perkebunan, maka dianggap sebagai lahan perkebunan.

- **Lahan lainnya** adalah lahan tandus, berpasir, terjal dan lahan berkapur, termasuk lahan pertanian yang digunakan untuk pembuatan genteng, batu bata, dsb. serta lahan untuk usaha non pertanian.

C. Luas Lahan Budidaya Ikan yang dikuasai menurut Lokasi

Isikan luas lahan budidaya ikan yang dikuasai pada Blok V.C rincian 508, 509, 510, 511, dan 512 menurut lokasi dalam satuan m².

D. Luas Wadah Budidaya Ikan yang dikuasai di Laut dan Perairan Umum **Rincian 513. Laut**

Isikan jumlah unit yang dikuasai menurut jenis budidaya laut di kolom (2) dan luas wadah yang dikuasai di kolom (3) untuk rincian 513.a (karamba), 513.b (jaring apung), dan 513.c (tali rentang) pada saat pencacahan.

Budidaya Laut adalah semua kegiatan pemeliharaan ikan/biota lain yang dilakukan di laut atau perairan yang terletak di muara sungai, laguna, dan sejenisnya yang dipengaruhi pasang surut dengan menggunakan kurungan yang biasanya dibuat dari jaring, bambu, kayu, atau bahan lainnya misalnya karamba, jaring apung, pancang pagar dan tali rentang.

Karamba adalah tempat pemeliharaan ikan/biota lain yang dilakukan di perairan umum (sungai, danau, waduk, rawa) dengan wadah berbentuk kurungan yang terbuat dari bilah kayu, bambu, kawat atau jaring.

Jaring Apung adalah wadah pemeliharaan ikan/biota lain di perairan umum berbentuk kurungan dari jaring yang digantungkan pada sebuah rakit. Pada umumnya di lapangan biasa disebut Karamba Jaring Apung (KJA)

Tali Rentang/rakit adalah sarana pemeliharaan ikan/biota lain yang dilakukan di laut yang terbuat dari rangkaian tali panjang/kayu/bambu yang diberi pelampung atau pemberat yang digunakan untuk budidaya rumput laut.

Rincian 514. Perairan umum (sungai, danau, waduk, rawa, dan lain-lain)

Isikan jumlah unit yang dikuasai menurut jenis budidaya perairan umum (sungai, danau, waduk, rawa, dan lain-lain) di kolom (2) dan luas perairan yang dikuasai di kolom (3) untuk rincian 514.a (karamba) dan rincian 514.b

(jaring apung) pada saat pencacahan.

Budidaya Ikan/Biota Lain di Perairan Umum adalah pemeliharaan ikan/biota lain di air tawar yang dilakukan di sungai-sungai, danau, waduk atau rawa. Jenis-jenis ikan yang dipelihara pada umumnya adalah ikan mas, tawes, nilem, mujair, nila, gurami sepat siam, tambakan, dan lele. Pemeliharaan tersebut dapat berupa pemeliharaan satu jenis ikan saja atau berapa jenis secara bersama-sama. Berdasarkan struktur fasilitas pemeliharaannya, budidaya di perairan umum biasanya dilakukan di karamba, jaring apung, dan pancang pagar.

Rincian 515. Jumlah luas wadah budidaya di perairan

(R. 513.a + R. 513.b + R. 513.c + R. 514.a + R.514.b)

Isikan jumlah luas wadah budidaya di perairan di kolom (3), yaitu penjumlahan Rincian 513.a, Rincian 513.b, Rincian 513.c, Rincian 514.a, dan Rincian 514.b.

BLOK VI. BANYAKNYA PERALATAN YANG DIKUASAI RUMAH TANGGA UNTUK USAHA BUDIDAYA JENIS IKAN TERPILIH PADA SAAT PENCACAHAN (UNIT)

Tujuan blok ini untuk mendapatkan keterangan tentang penguasaan peralatan budidaya yang dikuasai berdasarkan status kepemilikan, yaitu milik sendiri, sewa, dan lainnya pada usaha budidaya jenis ikan terpilih pada saat pencacahan.

Isikan banyaknya peralatan budidaya ikan (pompa air, kincir air/aerator, *blower/air pump*, *genset*, *waterkit*, perahu/rakit, mesin pelet mini, rumah jaga, dan lainnya) yang dikuasai pada saat pencacahan untuk masing-masing peralatan budidaya, untuk milik sendiri kolom (2), untuk sewa kolom (3), untuk lainnya kolom (4), dan isikan jumlah seluruhnya pada kolom (5). Apabila Blok VI Rincian 609 Lainnya lebih dari satu jenis alat maka isikan jenis alat yang paling banyak.

Peralatan budidaya yang dikuasai adalah yang benar-benar dikuasai dan digunakan untuk usaha budidaya jenis ikan terpilih dan dapat berfungsi dengan baik.

Pompa Air adalah alat yang berfungsi untuk menambah banyaknya debit air yang digunakan untuk mengairi lahan budidaya atau keperluan lainnya.

Kincir Air adalah alat yang berfungsi untuk mengatur sirkulasi oksigen dalam air yang digerakkan/berputar berdasarkan/tergantung pada angin.

Aerator adalah alat yang berfungsi untuk mengatur sirkulasi oksigen dalam air yang digerakkan oleh aliran listrik.

Blower/air pump adalah alat yang berfungsi untuk mengatur sirkulasi oksigen dalam air yang digerakkan oleh aliran listrik dan diletakkan di dalam kolam.

Genset adalah alat yang berfungsi untuk membangkitkan tenaga listrik yang digunakan untuk usaha budidaya.

Waterkit adalah alat yang berfungsi untuk mengetahui kadar keasaman air, kadar garam/salinitas supaya sesuai dengan jenis ikan yang akan diusahakan.

Mesin Pelet Mini adalah mesin yang digunakan untuk membuat pelet ikan.

Rumah jaga adalah bangunan yang ada di kawasan tambak/kolam/perairan umum yang digunakan untuk tempat penjaga lahan budidaya ikan.

BLOK VII. KETERANGAN PRODUKSI USAHA BUDIDAYA JENIS IKAN TERPILIH SELAMA SETAHUN YANG LALU

Blok ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan mengenai kegiatan usaha budidaya jenis ikan terpilih yang dilakukan rumah tangga selama setahun yang lalu.

Kolom (2). Pembenihan

Kolom ini digunakan untuk mencatat informasi mengenai kegiatan budidaya pembenihan dari **jenis ikan terpilih**.

Pembenihan adalah kegiatan pemeliharaan ikan berupa induk ikan dengan tujuan untuk menghasilkan benih ikan atau dari benih berukuran kecil menjadi benih dengan ukuran lebih besar (pendederan/penggelondongan).

Pendederan adalah kegiatan pemeliharaan ikan berupa benih ukuran kecil menjadi benih ukuran lebih besar (tokolan/gelondongan).

Kolom (3). Pembesaran

Kolom ini digunakan untuk mencatat informasi mengenai kegiatan budidaya

pembesaran dari **jenis ikan terpilih**.

Pembesaran adalah kegiatan pemeliharaan ikan berupa benih ikan/gelondongan menjadi ikan ukuran besar/siap konsumsi.

Tabel 1. Jenis Pembudidayaan Perikanan Dengan Input dan Output

Jenis Pembudidayaan	Input	Output
(1)	(2)	(3)
1. Pembenihan	- Induk	- Telur, Larva, Benih,
Pendederan/ Penggelondongan	- Benih Kecil - Kebul/ Burayak - Nener	- Benih/Tokolan - Gelondongan - Bandeng kecil
2. Pembesaran	- Benih/ Gelondongan	- Ikan Konsumsi - Induk

Jika hanya memiliki kegiatan budidaya **pembenihan**, maka isikan pada kolom (2). Jika hanya memiliki kegiatan budidaya **pembesaran**, maka isikan pada kolom (3).

Jika memiliki kegiatan budidaya **pembenihan** dan **pembesaran**, maka isikan pada kolom (2) dan kolom (3).

Larva adalah telur ikan yang baru menetas.

Burayak adalah benih ikan yang masih kecil-kecil.

Rincian 701. Jenis wadah utama

Tanyakan jenis wadah utama yang digunakan untuk usaha budidaya dari jenis ikan terpilih. Isikan kode wadah utama yang digunakan pada kotak yang tersedia.

Kode jenis wadah utama adalah:

- | | |
|------------------|-------------------------------|
| 01. Kolam | 06. Bak |
| 02. Karamba | 07. Tambak |
| 03. Jaring apung | 08. Sawah |
| 04. Tali rentang | 09. Terpal |
| 05. Akuarium | 10. Lainnya (Tong/Drum/Blong) |

Tabel 2. Konsistensi Jenis Ikan dengan Wadah

Jenis ikan	Wadah
(1)	(2)
1.Rumput laut	Tali rentang/rakit
2.Bandeng	Tambak
3.Udang windu	Tambak
4.Nila	Sawah, Kolam, Bak, Terpal, Karamba, Jaring apung, Lainnya (Tong/Blong/Drum)
5.Lele	Sawah, Kolam, Bak, Terpal, Karamba, Jaring apung, Lainnya (Tong/Blong/Drum)
6.Mas Koki	Kolam, Bak, Akuarium, Lainnya (Tong/Blong/Drum)
7.Koi	Kolam, Bak Sawah, akuarium,
8.Kerapu sunu	Karamba, jaring apung
9.Toman	Sawah, Kolam, Bak, Terpal, Karamba, Jaring apung, Lainnya (Tong/Blong/Drum)
10. Bawal air tawar	Sawah, Kolam, Bak, Terpal, Karamba, Jaring apung, Lainnya (Tong/Blong/Drum)
11. Mas	Sawah, Kolam, Bak, Terpal, Karamba, Jaring apung, Lainnya (Tong/Blong/Drum)
12. Patin	Sawah, Kolam, Bak, Terpal, Karamba, Jaring apung, Lainnya (Tong/Blong/Drum)
13. Gurami	Sawah, Kolam, Bak, Terpal, Karamba, Jaring apung, Lainnya (Tong/Blong/Drum)

Rincian 702. Sistem pemeliharaan

Tanyakan sistem pemeliharaan yang dilakukan pada usaha budidaya ikan. Isikan kode sesuai dengan sistem pemeliharaan yang dilakukan ke dalam kotak yang tersedia.

Tunggal/monoculture adalah pemeliharaan yang dilakukan pada usaha budidaya ikan untuk satu jenis ikan tertentu.

Campuran/polyculture adalah pemeliharaan yang dilakukan pada usaha budidaya ikan untuk beberapa jenis ikan tertentu dengan cara dicampur antara satu jenis ikan dengan jenis ikan lainnya pada satu wadah yang sama.

Rincian 703: Luas baku wadah (m^2)

Tanyakan luas baku wadah selama setahun yang lalu dalam satuan m^2 dan isikan ke dalam kotak yang disediakan dalam satu angka di belakang koma.

Rincian 704. Luas panen (m^2)

Tanyakan luas panen selama setahun yang lalu dalam satuan m^2 dan isikan ke dalam kotak yang disediakan dalam satu angka di belakang koma.

Contoh:

Pak Riko mempunyai 3 kolam ikan Nila. Dua kolam mempunyai luas $200 m^2$ dan 1 kolam lagi berukuran $100 m^2$. Selama setahun yang lalu 2 kolam yang berukuran $200 m^2$ panen sebanyak 3 kali/siklus, sedangkan 1 kolam lagi panen sebanyak 2 kali/siklus. Maka selama setahun yang lalu luas baku kolam = $(2 \times 200) + 100 = 500 m^2$ dan luas panen = $(3 \times 2 \times 200) + (2 \times 1 \times 100) = 1400 m^2$.

Rincian 705. Sistem Pemanenan yang Utama

Tanyakan sistem pemanenan yang dilakukan pada usaha budidaya dari jenis ikan terpilih. Isikan kode sesuai dengan sistem pemanenan utama yang dilakukan ke dalam kotak yang tersedia.

Panen, adalah kegiatan pemungutan hasil baik dilakukan sekaligus atau secara bertahap. Panen sekaligus biasa dilakukan dengan cara mengeringkan lahan, sedang panen bertahap bila hasil yang dipungut hanya ikan yang siap dipanen untuk dikonsumsi dan sisanya akan dipanen pada waktu berikutnya. Panen yang dilakukan setiap hari dalam 1 periode panen dianggap sebagai 1 kali panen.

Panen sebagian (parsial) apabila sistem pemanenan dalam satu kolam

dilakukan sebagian-sebagian dengan tujuan untuk menyeragamkan ukuran panen dan mengefisiensikan penggunaan pakan.

Panen seluruhnya apabila sistem pemanenan dilakukan secara serempak dalam satu kolam pemeliharaan.

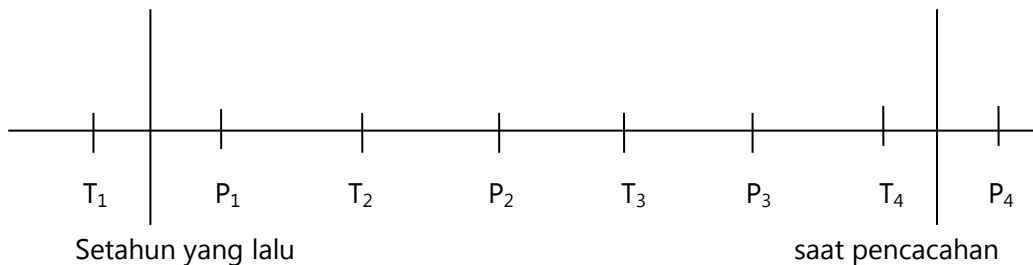
Rincian 706. Rata-rata Frekuensi panen (kali)

Tanyakan rata-rata frekuensi (jumlah) panen yang telah dilakukan selama setahun yang lalu dan isikan ke dalam kotak yang disediakan. Apabila ada beberapa kolam dengan frekuensi panen yang berbeda selama setahun yang lalu maka frekuensi panen adalah rata-rata dari seluruh kolam.

Contoh:

Pak Bayu mempunyai 3 kolam ikan lele. Dalam setahun yang lalu kolam I panen sebanyak 3 kali, kolam II panen 2 kali, dan kolam III 4 kali panen. Maka frekuensi panen setahun yang lalu = $(3 + 2 + 4)/3 = 3$.

Contoh penghitungan panen setahun yang lalu dan frekuensi panen.



T = Tanam/Tebar

P = Panen

Produksi selama setahun yang lalu = $P_1 + P_2 + P_3$

Frekuensi panen setahun yang lalu 3 kali.

Rincian 707. Satuan produksi

Tanyakan satuan produksi ikan yang digunakan dan isikan kode satuan produksi yang sesuai ke dalam kotak yang disediakan.

Kode satuan :

1. Kg 2. Ton 3. Ekor (ribuan) 4. Butir

Rincian 708. Produksi

Tanyakan banyaknya produksi ikan terpilih selama setahun yang lalu dan isikan pada kotak yang telah disediakan dalam satu angka di belakang koma.

Produksi adalah jumlah semua ikan/biota lain yang telah dipanen dari tempat pemeliharaan yang diusahakan oleh rumah tangga usaha budidaya ikan. Jadi, yang dihitung sebagai produksi tidak hanya jumlah hasil panen yang dijual, tetapi termasuk juga hasil panen yang dikonsumsi sendiri atau yang diberikan sebagai upah kepada buruh.

Rincian 709. Harga rata-rata per satuan produksi (Rp)

Isikan harga rata-rata per satuan dari ikan yang diproduksi dalam satuan Rupiah pada kolom yang telah disediakan.

Rincian 710. Nilai produksi (000 Rp)

Isikan nilai produksi ikan yang dihasilkan dalam satuan ribu Rupiah pada kolom yang telah disediakan. Apabila satuan produksi berbeda setahun yang lalu maka yang diisi hanya nilai produksi saja, sedangkan untuk satuan produksi, produksi dan harga rata-rata per satuan kosong (untuk pembenihan). Untuk pembesaran, jika satuan produksi berbeda maka konversikan ke dalam salah satu satuan produksi.

BAB VIII. KETERANGAN UMUM USAHA BUDIDAYA JENIS IKAN TERPILIH

Blok ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan budidaya jenis ikan terpilih seperti permodalan, keanggotaan koperasi, dan kegiatan pasca panen selama setahun yang lalu.

Rincian 801. Lokasi utama usaha budidaya ikan

Tanyakan lokasi utama usaha budidaya jenis ikan terpilih. Lingkari salah satu kode yang sesuai dengan lokasi utama usaha. Kemudian isikan kode yang dilingkari pada kotak yang disediakan. Lokasi utama adalah tempat usaha budidaya yang menghasilkan nilai produksi paling besar.

Kode lokasi utama usaha budidaya ikan

- | | |
|-----------------------------------|----------------------------------|
| 1. Dalam desa | 4. Luar kabupaten dalam provinsi |
| 2. Luar desa dalam kecamatan | 5. Luar Provinsi |
| 3. Luar kecamatan dalam kabupaten | |

Rincian 802. Sumber utama modal usaha budidaya ikan selama setahun yang lalu

Tanyakan sumber utama modal dalam mengelola usaha budidaya jenis ikan terpilih selama setahun yang lalu. Lingkari salah satu kode yang sesuai dengan sumber utama modal usaha. Kemudian isikan kode yang dilingkari pada kotak yang telah disediakan. Modal utama adalah modal yang paling besar digunakan dalam usaha budidaya ikan.

Modal Sendiri adalah modal yang diperoleh berasal bukan dari pinjaman, tetapi milik sendiri (dari simpanan sendiri, dsb).

Kredit Bank adalah modal yang diperoleh berasal dari pinjaman bank.

Kredit Non Bank adalah modal yang diperoleh berasal dari pinjaman bukan bank, seperti koperasi, pegadaian, dsb.

Lainnya adalah modal yang diperoleh selain dari yang disebutkan di atas (perorangan, dsb).

Rincian 803. Benih/induk ikan terutama diperoleh dari:

Tanyakan dari mana benih/induk ikan diperoleh untuk usaha budidaya dari jenis ikan terpilih. Lingkari kodenya, kemudian pindahkan ke kotak yang disediakan.

Kode tempat benih/induk ikan utama diperoleh:

- | | |
|-------------------------------------|--------------------|
| 1. Pembudidaya lain | 4. Alam |
| 2. Balai benih ikan/Unit pembenihan | 5. Lainnya (.....) |
| 3. Produksi sendiri | |

Alam benih diperoleh dari alam, yang masuk dengan sendirinya dari laut, sungai, dan lainnya untuk dibudidayakan.

Balai Benih Ikan/Unit Pembenihan, benih diperoleh dari tempat pembenihan, misalnya Balai benih ikan yang berada di bawah Departemen/Dinas/Subdinas Perikanan.

Rincian 804. Sebagian besar produksi dijual ke:

Tanyakan lokasi penjualan dari sebagian besar produksi yang dipasarkan. Lingkari salah satu kode yang sesuai. Kemudian isikan kode yang dilingkari pada kotak yang disediakan.

Dalam Kab/Kota adalah lokasi penjualan dengan wilayah administrasi yang masih sama dengan lokasi tempat usaha perikanan.

Luar Kab/Kota adalah lokasi penjualan dengan wilayah administrasi yang berbeda dengan tempat lokasi usaha perikanan, namun masih dalam satu provinsi yang sama.

Luar Provinsi adalah lokasi penjualan dengan wilayah provinsi yang berbeda dengan tempat lokasi usaha perikanan.

Luar Negeri adalah lokasi penjualan di luar wilayah administrasi suatu negara atau untuk kegiatan ekspor.

Rincian 805. Sarana angkutan utama yang digunakan untuk pengangkutan produksi:

Rincian ini digunakan untuk mengetahui sarana pengangkutan produksi ikan/biota lain dari lokasi usaha menuju tempat pertama. Penentuan kriteria utama adalah berdasarkan kuantitas produksi/hasil ikan/biota lain yang diangkut, bila kuantitas yang diangkut sama, maka pilih jarak yang terjauh. Lingkari kode sarana utama pengangkutan produksi dan pindahkan kode yang dilingkari ke kotak yang tersedia.

Kode sarana pengangkutan produksi

- | | |
|--|-------------------------------|
| 1. Kendaraan bermotor roda tiga atau lebih | 5. Angkutan udara |
| 2. Kendaraan bermotor roda dua | 6. Tenaga hewan |
| 3. Kendaraan tidak bermotor | 7. Tenaga manusia |
| 4. Angkutan air | 8. Tidak menggunakan angkutan |

Rincian 806. Distribusi produksi hasil budidaya (persentase)

Rincian ini untuk mengetahui persentase distribusi produksi hasil budidaya ikan. Isikan persentase distribusi produksi hasil budidaya pada kotak yang tersedia. Jumlah persentase harus 100 persen.

Rincian 807. Penjualan hasil terbanyak kepada:

Lingkari salah satu kode tempat penjualan hasil terbanyak dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

Kode tempat penjualan hasil terbanyak:

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| 1. Pembudidaya lain | 5. Pedagang |
| 2. Eksportir | 6. Koperasi |
| 3. Industri Pengolahan Ikan | 7. Langsung kepada konsumen |
| 4. Restoran/rumah makan/hotel | 8. Lainnya (.....) |

Eksportir adalah perusahaan/institusi yang bergerak dalam penjualan barang/komoditi ke luar negeri.

Restoran/Rumah Makan/Hotel, cukup jelas.

Koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang seorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Pedagang adalah pembeli hasil budidaya ikan untuk dijual kembali. Misal: pedagang besar, pengumpul, pengecer, dll.

Lainnya, bila pembudidaya tersebut menjual hasil kepada pihak lain selain tersebut di atas. Misal : TPI, PPI, PP, dll.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI/PPI/PP) adalah pasar yang biasanya terletak di kawasan pelabuhan/pangkalan pendaratan ikan, dimana terjadi transaksi penjualan ikan, baik secara lelang maupun tidak.

Kriteria Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah :

- a. Tempat tetap (tidak berpindah-pindah).
- b. Bangunan tempat transaksi lelang/penjualan ikan.
- c. Izin dari instansi yang berwenang (Dinas Perikanan/Pemerintah Daerah).

Rincian 808.a. Apakah dalam pemasaran ikan mengalami kesulitan?

Lingkari kode 1 bila mengalami kesulitan dan kode 2 bila tidak, lalu pindahkan kode ke dalam kotak yang tersedia. Jika kode 2 yang dilingkari, langsung ke Rincian 809.

Rincian 808.b. Jika rincian 808.a berkode 1, penyebab utama kesulitan:

Lingkari kode penyebab utama kesulitan dan pindahkan ke kotak yang tersedia.

Kode penyebab utama kesulitan:

- | | |
|-----------------------------|--------------------|
| 1. Sarana angkutan terbatas | 4. Harga rendah |
| 2. Kualitas rendah | 5. Lainnya (.....) |
| 3. Produk melimpah | |

Rincian 809. Cara pembayaran utama hasil penjualan:

Lingkari kode cara pembayaran utama hasil penjualan dan pindahkan ke kotak yang tersedia.

Kode cara pembayaran utama hasil penjualan:

- | | |
|---------------------|--------------------|
| 1. Kontan | 4. Dibayar di muka |
| 2. Dicicil | 5. Lainnya (.....) |
| 3. Dibayar kemudian | |

Kontan, bila seluruh pembayaran dilakukan pada saat terjadi transaksi.

Dicicil, bila pembayaran hasil penjualan tidak sekaligus pada saat terjadi transaksi, tetapi dibayar secara bertahap dalam jangka waktu tertentu.

Dibayar Kemudian, bila pembayaran hasil penjualan tidak dilakukan pada saat transaksi, tetapi mempunyai selang waktu tertentu dari saat transaksi dan pembayarannya sekaligus.

Dibayar di Muka, bila pembayaran dilakukan sebelum transaksi penjualan hasil penangkapan.

Lainnya, adalah cara pembayaran yang tidak termasuk di atas, misalnya barter.

Rincian 810. Hasil produksi terutama dijual dalam bentuk:

Lingkari kode bentuk utama hasil produksi yang dijual dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

Kode bentuk produksi:

- | | |
|-----------------|-----------|
| 1. Hidup | 3. Kering |
| 2. Segar /basah | 4. Olahan |

Kode 3 khusus digunakan untuk budidaya rumput laut. Tetapi tidak menutup kemungkinan rumput laut dijual dalam bentuk segar/basah.

Beberapa bentuk produksi olahan ikan antara lain diperoleh dengan cara:

dikeringkan, dibuat abon ikan, dipindang, diasap, dibuat kerupuk ikan, dan lain-lain.

Dikeringkan adalah pengolahan ikan dengan cara dijemur atau menggunakan mesin, baik dengan penggaraman maupun tidak.

Dipindang adalah pengolahan ikan dengan cara perebusan dan diberi garam.

Diasap adalah pengolahan ikan dengan cara diasapkan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini termasuk dipanggang.

Lainnya adalah pengolahan ikan yang tidak termasuk di atas, misalnya fillet ikan dan lain-lain.

Rincian 811.a. Apakah menjadi anggota koperasi pada saat pencacahan?

Lingkari kode 1 bila menjadi anggota koperasi pada saat pencacahan dan kode 2 bila tidak, lalu pindahkan kode ke dalam kotak yang tersedia. Jika kode 1 yang dilingkari, langsung ke Blok IX.

Rincian 811.b. Jika rincian 811.a berkode 2, alasan utama tidak menjadi anggota koperasi?

Lingkari kode alasan utama tidak menjadi anggota koperasi dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

Kode alasan utama tidak menjadi anggota koperasi:

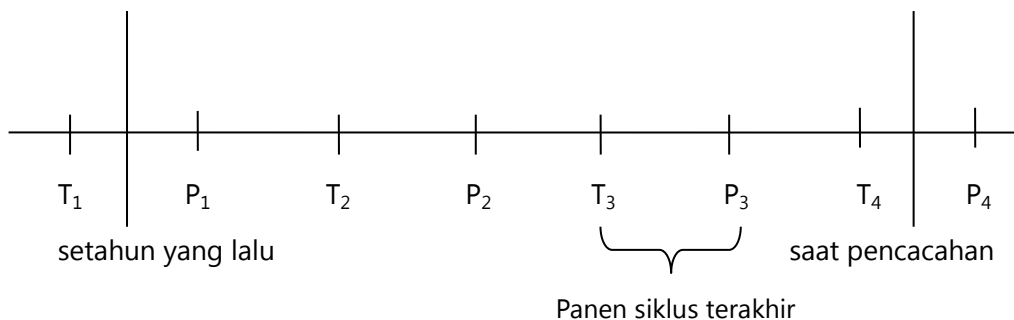
- | | |
|--|------------------------------------|
| 1. Tidak ada koperasi di desa | 4. Lokasi koperasi sulit dijangkau |
| 2. Proses berbelit-belit | 5. Lainnya (.....) |
| 3. Tidak sesuai dengan kebutuhan usaha | |

Koperasi yang dimaksud adalah koperasi yang bersifat umum, bukan koperasi khusus untuk perikanan.

BLOK IX. KETERANGAN PRODUKSI DAN ONGKOS/BIAYA PRODUKSI USAHA BUDIDAYA JENIS IKAN TERPILIH PADA PANEN SIKLUS TERAKHIR

Blok ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan tentang produksi dan ongkos/biaya produksi usaha budidaya dari jenis ikan terpilih pada panen siklus terakhir. Keterangan produksi dan ongkos/biaya produksi usaha budidaya jenis ikan terpilih didapatkan dari pembudidaya utama.

Contoh panen siklus terakhir.



T = Tanam/Tebar

P = Panen

Siklus terakhir dari T_3 sampai P_3 . Jadi, struktur ongkos yang dicatat mulai dari T_3 sampai P_3 .

Beberapa contoh jenis ikan, ukuran/size ikan, lama pembesaran dan banyaknya siklus panen dalam setahun pada budidaya pembesaran ikan. Berikut tabel contoh karakteristik kegiatan pembesaran budidaya ikan (diberbagai wilayah bisa berbeda).

Tabel 3. Jenis Ikan, ukuran ikan hasil panen (size), lama pembesaran dan Frekuensi Panen maksimum Setahun

Jenis Ikan	Ukuran ikan hasil panen (size)	Rata-rata Lama Pembesaran	Rata-rata Frekuensi panen maksimum setahun
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Gurame	6 – 7 ons/ekor	5 bulan	2 kali
2. Lele	9 – 12 ekor/kg	3 bulan	4 kali
3. Nila	3 – 4 ekor/kg	4 bulan	3 kali

Contoh:**Siklus terakhir pada pembesaran**

Bu Septia mempunyai 5 kolam Ikan Lele. Penebaran benih siklus terakhir pada bulan Januari 2014 di 3 kolam. Panen siklus terakhir terjadi pada tanggal 1 April 2014 di 1 kolam. Dua kolam berikutnya dipanen pada tanggal 3 April 2014. Perhitungan pengeluaran untuk budidaya pembesaran ikan lele dimulai dari mulai tebar di bulan Januari sampai panen di bulan April. Produksi yang dicatat berasal dari 3 kolam tersebut walaupun di panen dalam waktu yang tidak bersamaan (panen bertahap).

Siklus terakhir pada pembenihan

Bu Ayu mempunyai 2 kolam pemijahan ikan gurame. Pada siklus terakhir masing-masing kolam berisi 2 induk jantan dan 10 induk betina. Pada waktu yang bersamaan 2 ekor induk betina di kolam pertama dan 1 ekor induk betina di kolam kedua bertelur. Telur hasil pemijahan tersebut dijual pada waktu yang tidak bersamaan. Maka struktur ongkos pembenihan dimulai dari induk ikan bertelur sampai telur/benih yang dihasilkan siap dijual. Meskipun hasil pembenihan tersebut tidak dijual pada waktu yang bersamaan tetapi produksi pembenihan tersebut tetap dihitung dari produksi ketiga induk ikan tersebut.

Rincian 901.a. Jenis kegiatan usaha budidaya dari jenis ikan terpilih adalah:

Lingkari kode jenis kegiatan usaha budidaya dari jenis ikan terpilih kemudian pindahkan ke dalam kotak yang telah tersedia.

Kode jenis kegiatan usaha budidaya dari jenis ikan terpilih:

- | | |
|---------------|------------------------------|
| 1. Pembenihan | 3. Pembenihan dan Pembesaran |
| 2. Pembesaran | |

Apabila terpilih kode 1 atau 2, maka langsung ke Rincian 901.c.

Rincian 901.b. Jika rincian 901.a berkode 3, nilai produksi terbesar dari panen siklus terakhir dihasilkan oleh jenis kegiatan:

Lingkari kode jenis kegiatan dari panen terakhir yang menghasilkan nilai produksi terbesar kemudian pindahkan ke dalam kotak yang telah tersedia.

Rincian 901.c. Tempat/wadah utama yang digunakan untuk budidaya adalah (sesuai jawaban R. 901.a. atau 901.b):

Lingkari salah satu kode tempat/wadah utama yang digunakan untuk budidaya dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

Kode tempat/wadah yang digunakan untuk budidaya ikan adalah:

- | | |
|------------------|-------------|
| 01. Kolam | 06. Bak |
| 02. Karamba | 07. Tambak |
| 03. Jaring apung | 08. Sawah |
| 04. Tali rentang | 09. Terpal |
| 05. Akuarium | 10. Lainnya |

Yang termasuk wadah lainnya adalah Blong, Tong, Drum.

Rincian 901.d. Jika rincian 901.c berkode 07.Tambak, penerapan teknologi budidaya yang digunakan (hanya untuk budidaya udang windu dan bandeng) adalah:

Lingkari kode penerapan teknologi yang digunakan kemudian pindahkan ke dalam kotak yang telah tersedia. Untuk mengisi rincian 901.d mengacu pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kategori Penerapan Teknologi Budidaya Ikan di Tambak

Jenis Ikan	Jumlah Benih yang ditebar (ekor/ha/MT)		
	Intensif	Semi intensif (Sederhana plus)	Sederhana
Udang Windu	> 150.000	50.000 -150.000	< 50.000
Bandeng	≥ 10.000	-	<10.000

Apabila luas budidaya ikan tidak sama dengan 1 hektar maka penentuan klasifikasi penerapan teknologi agar mengacu pada tabel di atas.

Contoh:

Luas tambak 5.000 m² untuk budidaya bandeng, maka penerapan teknologi intensif jika penebaran benih >75.000 ekor/MT, semi intensif 25.000 – 75.000 ekor/MT, sederhana < 25.000 ekor/MT.

Rincian 901.e. Jika rincian 901.a atau 901.b berkode 1 (pembenihan):

(i). benih yang dihasilkan berukuran :

- | | | |
|-------------|--------------|------------|
| 1. < 2 cm | 3. 5 – 7 cm | 5. > 10 cm |
| 2. 2 – 4 cm | 4. 8 – 10 cm | |

(ii). input yang digunakan dalam usaha pembenihan adalah:

Lingkari kode input yang digunakan dalam usaha pembenihan kemudian pindahkan ke dalam kotak yang telah tersedia. Pilihan boleh lebih dari satu.

Kode input yang digunakan dalam usaha pembenihan adalah:

- | | | |
|----------|----------|--------------------------|
| 1. Induk | 2. Telur | 4. Benih ukuran tertentu |
|----------|----------|--------------------------|

Lingkari kode ukuran benih yang dihasilkan dari panen terakhir kemudian pindahkan ke dalam kotak yang telah tersedia.

Rincian 901.f. Jika rincian 901.a atau 901.b berkode 2 (pembesaran), rata-rata jumlah ikan per kg yang dihasilkan (selain ikan hias dan rumput laut) sebanyak ekor.

Isikan rata-rata jumlah ikan per kg yang dihasilkan (selain ikan hias dan rumput laut) pada tempat yang telah disediakan dan pindahkan ke dalam kotak yang telah tersedia. Apabila berat 1 ekor ikan lebih dari 1 kg, maka dianggap 1 kg berisi 1 ekor.

Rincian 901.g. Lama waktu kegiatan budidaya ikan pada siklus terakhir.....hari

Isikan lama waktu kegiatan budidaya ikan pada siklus terakhir lalu pindahkan pada kotak yang tersedia

R.902 s.d. R.906 ditanyakan untuk jenis kegiatan (pembenihan atau pembesaran) sesuai isian pada R.901.a atau R.901.b

Rincian 902. Produksi

Rincian ini bertujuan untuk mengetahui produksi budidaya jenis ikan terpilih pada panen siklus terakhir.

Isikan luas panen dalam m² di kolom (2), produksi yang dijual di kolom (4), produksi yang tidak dijual di kolom (5), serta nilai dalam ribuan Rupiah di

kolom (6) sesuai dengan jenis produksi di kolom (1).

Produksi adalah jumlah semua ikan yang telah dipanen dari tempat pemeliharaan yang diusahakan oleh rumah tangga usaha budidaya jenis ikan terpilih. Jadi yang dihitung sebagai produksi tidak hanya jumlah hasil panen yang dijual, tetapi termasuk juga hasil panen yang dikonsumsi sendiri atau yang diberikan sebagai upah kepada buruh.

Kolom (1). Jenis Produksi

Jenis produksi ikan yang dihasilkan pada panen terkait dengan pembudidayaan ikan pada siklus terakhir meliputi:

- Ikan konsumsi
- Benih/Bibit ikan (termasuk benih yang dihasilkan dari budidaya pembenihan ikan hias, larva, burayak)
- Induk
- Ikan hias (produksi dari budidaya pembesaran ikan hias)
- Rumput laut
- Telur (termasuk telur yang dihasilkan dari budidaya ikan hias)

Ikan Konsumsi adalah jenis produksi ikan dengan ukuran yang siap untuk konsumsi.

Benih/Bibit Ikan adalah jenis produksi ikan yang akan digunakan sebagai input dalam proses pembesaran ikan. Termasuk benih ikan hias.

Induk adalah jenis produksi ikan yang akan digunakan sebagai input dalam proses produksi usaha budidaya pembenihan ikan.

Ikan Hias adalah jenis ikan yang penggunaannya untuk dinikmati keindahannya.

Kolom (2). Luas Panen (m²)

Isikan luas panen pada kolom (2) sesuai dengan jenis produksi yang tertulis di kolom (1).

Kolom (4) dan (5). Produksi

Isikan jumlah produksi yang dijual pada kolom (4) dan produksi yang tidak dijual pada kolom (5) sesuai dengan jenis produksi yang tertulis di kolom (1).

Kolom (6). Nilai (000 Rp)

Isikan nilai produksi ikan berdasarkan nilai produksi yang dijual pada kolom (4) dan perkiraan nilai produksi pada kolom (5) dalam ribuan Rupiah.

Rincian 903. Ongkos/Biaya Benih/bibit/telur, Pupuk dan obat-obatan, dan Pakan**Kolom (2). Satuan**

Isikan kode satuan produksi pada kolom (2) sesuai dengan jenis pupuk dan obat-obatan dan pakan yang tertulis di kolom (1).

Kode satuan untuk penggunaan pupuk dan obat-obatan:

1.Kg 2. Liter 3.Cc/ml 4. Gram

Kode satuan untuk penggunaan pakan:

1.Kg 2. Liter 3.Cc/ml 4. Ekor

Kolom (3), dan (4). Banyaknya penggunaan

Isikan banyaknya penggunaan jenis benih/bibit/telur, pupuk dan obat-obatan, dan pakan dari pembelian di kolom (3), dan bukan pembelian di kolom (4).

Kolom (5). Nilai (000 Rp)

Isikan nilai benih/bibit/telur, pupuk dan obat-obatan, dan pakan ikan pada kolom (5) berdasarkan jumlah penggunaan benih/bibit/telur, pupuk dan obat-obatan, dan pakan ikan di kolom (5) dalam ribuan Rupiah.

Nilai di kolom (5) untuk benih/bibit/telur, pupuk, obat-obatan dan pakan termasuk perkiraan yang bukan pembelian.

Pupuk adalah bahan yang digunakan untuk menyuburkan lahan untuk budidaya ikan. Jenis pupuk organik terbuat dari bahan alami misalnya kotoran hewan, sampah daun-daunan dan lain-lain. Jenis pupuk anorganik terbuat dari bahan kimia.

Obat-obatan adalah bahan organik atau kimia yang digunakan untuk mencegah, mengurangi, menghilangkan gejala penyakit, pemacu perbaikan mutu, dan produksi.

Contoh obat-obatan: saponin, dll.

Pakan adalah bahan makanan untuk ikan. Pakan terdiri dari pakan alami dan pakan buatan.

Pakan alami adalah bahan pakan dari alam yang secara alami digunakan sebagai makanan ikan.

Termasuk dalam pakan alami yaitu :

1. **Kutu air/ jentik nyamuk.**
2. **Dedak.**
3. **Artemia.**
4. **Cacing sutera.**
5. **Lainnya** seperti sisa makanan, bungkil kelapa, dan sebagainya.

Kutu air adalah sebutan awam bagi sejumlah krustasea kecil penghuni air. Kutu air bukan serangga dan tidak hidup sebagai parasit, sebagaimana banyak kutu yang hidup di luar air. Kutu air merupakan bagian dari zooplankton. Kutu air berukuran panjang kurang dari setengah milimeter dan pakannya adalah berbagai fitoplankton dan juga sisa-sisa makanan hewan lainnya (detritus).

Jentik nyamuk (atau **jentik-jentik**) adalah tahap larva dari nyamuk. Jentik hidup di air dan memiliki perilaku mendekat atau "menggantung" pada permukaan air untuk bernapas. Nama "jentik" berasal dari gerakannya ketika bergerak di air. Ia dikenal pula dalam bahasa lokal sebagai *(en)cuk* atau *uget-uget* (Jw).

Cacing sutera adalah cacing kecil seukuran rambut berwarna kemerahan dengan panjang sekitar 1-3 cm, dengan tubuh berwarna merah kecoklatan dengan ruas-ruas disepanjang tubuhnya. Cacing ini hidup dengan membentuk koloni di perairan jernih yang kaya bahan organik.

Pakan buatan adalah campuran dari berbagai sumber bahan baku yang dibuat secara khusus berdasarkan komposisi yang dibutuhkan untuk digunakan sebagai pakan.

Termasuk dalam pakan buatan yaitu:

Pelet adalah salah satu jenis pakan pabrikan atau dibuat sendiri, misalnya dari tepung ikan, bungkil jagung, dll.

Rincian 904. Jumlah pekerja dan upah/gaji

Rincian ini digunakan untuk mengetahui penggunaan pekerja dan jumlah pengeluaran untuk pekerja **pada panen siklus terakhir untuk budidaya jenis ikan terpilih.**

Kolom (2) s.d. (5)

Isikan jumlah pekerja dibayar di kolom (2) dan upah/gaji dalam ribuan Rupiah di kolom (3), jumlah pekerja tidak dibayar di kolom (4) dan perkiraan upah/gaji dalam ribuan Rupiah di kolom (5).

Bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak boleh terputus.

Pekerja dibayar adalah pekerja yang melakukan pengelolaan usaha budidaya ikan dengan mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerja tidak dibayar adalah tenaga kerja pemilik dan atau tenaga kerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan usaha tetapi tidak mendapat upah atau gaji.

Rincian 905. Jumlah pekerja menurut jenis pekerjaan

Kolom (2) s.d. kolom (5)

Rincian ini digunakan untuk mengetahui jumlah pekerja menurut jenis pekerjaan, status pekerja, dan jenis kelamin serta lama waktu pekerjaan.

Isikan jumlah pekerja dibayar untuk laki-laki di kolom (2) dan perempuan di kolom (3), jumlah pekerja tidak dibayar untuk laki-laki di kolom (4) dan perempuan di kolom (5), yang disesuaikan menurut jenis pekerjaan pada kolom (1).

Kolom (6): Lama waktu pekerjaan (hari)

Isikan lama waktu melakukan jenis pekerjaan pada kolom (1) dalam satuan hari.

Jenis pekerjaan yang dilakukan pekerja tidak tetap/harian sebagai berikut:

- a. Pengolahan lahan/pemupukan,** adalah kegiatan menyiapkan lahan budidaya. Misalnya menggali, membuat galengan, memberi pupuk, dsb.

- b. Penebaran benih/bibit/induk.**
- c. Pemeliharaan/pemberian pakan/obat-obatan.**
- d. Penjagaan keamanan.**
- e. Perawatan/perbaikan sarana.**
- f. Pemanenan.**

Pemilik/pengelola usaha yang dibantu oleh pekerja baik dibayar atau tidak dibayar dan tidak menangani secara langsung kegiatan pengolahan lahan sampai pemanenan, maka tidak dicatat sebagai pekerja menurut jenis pekerjaan di R.905. Tetapi dicatat sebagai pekerja tidak dibayar di R.904.

Rincian 906. Ongkos/Biaya lainnya

Rincian ini digunakan untuk menanyakan ongkos/biaya lainnya yang dikeluarkan untuk budidaya dari jenis ikan terpilih pada panen siklus terakhir.

Rincian 906.a. Bahan bakar minyak

Isikan nilai pengeluaran untuk bahan bakar minyak pada kotak yang tersedia.

Bahan bakar minyak adalah seluruh pemakaian bahan bakar minyak yang digunakan untuk menjalankan mesin, kendaraan, memasak dan lainnya yang dipakai untuk usaha budidaya jenis ikan terpilih pada panen siklus terakhir. Seperti BBM, elpiji, solar.

Rincian 906.b. Listrik dan air

Isikan nilai pengeluaran untuk listrik dan air yang digunakan untuk usaha budidaya jenis ikan terpilih pada kotak yang tersedia.

Rincian 906.c. Alat/sarana usaha

Isikan sewa alat/sarana usaha budidaya jenis ikan terpilih pada rincian 906.c.(i) jika menyewa kendaraan tanpa operator (termasuk perkiraan yang bebas sewa), rincian 906.c.(ii) jika menyewa alat tanpa operator (termasuk perkiraan yang bebas sewa), dan isikan juga biaya pemeliharaan dan perbaikan kecil alat/sarana usaha milik sendiri pada rincian 906.c.(iii).

Rincian 906.d. Bunga kredit/pinjaman untuk usaha

Isikan bunga kredit/pinjaman untuk usaha budidaya jenis ikan terpilih pada rincian 906.d.(i) jika kredit/pinjaman yang diperoleh tanpa bunga, isikan perkiraan bunga kredit/pinjaman tanpa bunga pada rincian 906.d.(ii).

Rincian 906.e. Lahan

Isikan besarnya pengeluaran sewa lahan untuk usaha budidaya jenis ikan terpilih pada rincian 906.e.(i), termasuk perkiraan lahan yang bebas sewa dan isikan perkiraan sewa lahan milik sendiri di rincian 906.e.(ii).

Rincian 906.f. Pajak tidak langsung (PBB, STNK, dll)

Isikan besarnya pengeluaran pajak tidak langsung (PBB, STNK, dll).

Pajak Tidak Langsung adalah pajak yang dikenakan pada konsumen melalui produsen terhadap pembelian barang/jasa, misalnya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Contoh :

Pak Mul membudidayakan ikan nila di kolam seluas 2000 m² yang terbagi menjadi 5 petak masing-masing seluas 400 m². Selama setahun yang lalu dipanen sebanyak 3 kali siklus dan pada siklus terakhir dipanen sebanyak 2 petak. Pembayaran PBB selama setahun terhadap lahan Pak Mul seluas 5000 m² (termasuk rumah dan lahan lainnya) sebesar Rp 150.000,-. Maka pajak tidak langsung yang diisikan pada rincian 906.f sebagai berikut: $(800/5000) \times (Rp\ 150.000,-) / 3 = Rp\ 8.000,-$

Rincian 906.g. Pengangkutan

Isikan besarnya pengeluaran pengangkutan untuk usaha budidaya jenis ikan terpilih pada kotak yang tersedia.

Pengeluaran pengangkutan yang dimaksud adalah pengeluaran yang digunakan untuk membayar biaya pengangkutan kepada pihak lain. Jika pembudidaya menggunakan kendaraan sendiri untuk melakukan pengangkutan, maka biaya yang dicatat adalah biaya bahan bakar minyak (R. 906.a), pemeliharaan kecil (R. 906.c.(iii)), dan penyusutan barang modal (R. 906.i).

Rincian 906.h. Retribusi, pungutan, sumbangan, dll

Isikan besarnya pengeluaran retribusi, pungutan, sumbangan, dll untuk usaha budidaya jenis ikan terpilih pada kotak yang tersedia.

Rincian 906.i. Penyusutan barang modal (termasuk induk ikan)

Isikan besarnya penyusutan barang modal untuk usaha budidaya jenis ikan terpilih pada kotak yang tersedia.

Termasuk barang modal adalah induk ikan yang digunakan untuk pembenihan.

Contoh : Bu Sarah mempunyai usaha pembenihan Ikan Koi dengan indukan jantan 2 ekor dan betina 1 ekor. Harga 1 indukan Rp 10.000.000,-. Masa produksi indukan selama 4 tahun. Perkiraan harga indukan setelah masa produksi berakhir sebesar Rp 200.000,-. Selain indukan Bu Sarah juga mempunyai mesin pompa air sebagai barang modal. Harga baru mesin pompa air Rp. 4.000.000,- perkiraan umur mesin 10 tahun. Harga mesin 10 tahun kemudian Rp. 500.000,-. Dalam 1 tahun biasanya terjadi 2 kali siklus pembenihan, maka penyusutan barang modal adalah:

Penyusutan indukan per siklus:

$$1 \text{ indukan} = ((\text{Rp } 10.000.000 - \text{Rp } 200.000)/4)/2 = \text{Rp } 1.225.000,-$$

$$3 \text{ indukan} = 3 \times \text{Rp } 1.225.000 = \text{Rp } 3.675.000$$

Penyusutan mesin pompa air per siklus =

$$((\text{Rp. } 4.000.000 - \text{Rp. } 500.000)/10)/2 = \text{Rp. } 175.000,-$$

Penyusutan barang modal seluruhnya dalam 1 siklus

$$= \text{Rp } 3.675.000 + \text{Rp. } 175.000 = \text{Rp } 3.850.000$$

Rincian 906.j. Jasa perikanan (sewa alat/sarana usaha dengan operator, jasa pembersihan kolam, dll)

Isikan besarnya jasa perikanan untuk usaha budidaya jenis ikan terpilih pada kotak yang tersedia.

Contoh jasa perikanan : jasa penyortiran benih ikan, jasa pemanenan, sewa alat/sarana usaha dengan operator, jasa pembersihan kolam, dll.

Rincian 906.k. Telepon dan komunikasi lainnya

Isikan besarnya pengeluaran telepon dan komunikasi lainnya untuk usaha budidaya jenis ikan terpilih pada kotak yang tersedia.

Rincian 906.I. Lainnya (kemasan, pelumas, dll)

Isikan besarnya pengeluaran lainnya untuk usaha budidaya jenis ikan terpilih pada pada kotak yang tersedia.

BLOK X. KETERANGAN BANGUNAN DAN FASILITAS TEMPAT TINGGAL RUMAH TANGGA PADA SAAT PENCACAHAN

Blok ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan keterangan bangunan dan fasilitas tempat tinggal rumah tangga budidaya jenis ikan terpilih pada saat pencacahan, seperti status kepemilikan/penguasaan bangunan tempat tinggal, jenis atap dan dinding terluas, luas lantai, sumber air minum yang utama, sumber penerangan yang utama serta fasilitas tempat buang air besar yang utama.

Rincian 1001. Status kepemilikan/penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati:

Lingkari salah satu kode status kepemilikan/penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati, lalu pindahkan ke kotak yang disediakan.

Kode status kepemilikan/penguasaan bangunan tempat tinggal

- | | |
|------------------|--------------------|
| 1. Milik sendiri | 4. Rumah dinas |
| 2. Sewa/kontrak | 5. Lainnya (.....) |
| 3. Bebas sewa | |

Milik Sendiri, jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan memang sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank dianggap rumah milik sendiri.

Sewa/Kontrak, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian sewa/kontrak antara pemilik dan pemakai. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak.

Bebas Sewa, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (termasuk famili/orang tua) dan ditempati oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran.

Rumah Dinas, jika tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga, baik dengan membayar sewa maupun tidak.

Lainnya, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat, dll.

Rincian 1002. Jenis atap terluas:

Lingkari salah satu kode jenis atap terluas dari bangunan fisik tempat rumah tangga responden berada.

Kode jenis atap terluas:

- | | |
|------------|--------------------|
| 1. Beton | 5. Asbes |
| 2. Genteng | 6. Ijuk/rumbia |
| 3. Sirap | 7. Lainnya (.....) |
| 4. Seng | |

Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang mendiami di bawahnya terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Beton adalah adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air.

Genteng adalah atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar. Termasuk pula genteng beton (genteng yang terbuat dari campuran semen dan pasir), genteng *fiber cement* dan genteng keramik.

Sirap adalah atap yang terbuat dari kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi.

Seng adalah atap yang terbuat dari bahan seng. Atap seng bisa berbentuk seng rata, seng gelombang, termasuk genteng seng yang lazim disebut *decrabond* (seng yang dilapisi *epoxy* dan *acrylic*).

Asbes adalah atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen. Pada umumnya atap asbes berbentuk gelombang.

Ijuk/Rumbia adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enau atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam.

Lainnya adalah atap selain jenis atap di atas, misalnya papan, bambu, dan daun-daunan.

Rincian 1003. Jenis dinding terluas:

Lingkari salah satu kode jenis dinding terluas dari bangunan fisik, tempat rumah tangga responden berada.

Kode jenis dinding terluas:

- | | |
|-----------|--------------------|
| 1. Tembok | 3. Bambu |
| 2. Kayu | 4. Lainnya (.....) |

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka yang dianggap sebagai dinding terluas adalah dinding yang bernilai lebih tinggi.

Tembok adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako biasanya dilapisi plesteran semen.

Di daerah tertentu ada dinding yang terbuat dari anyaman bambu dengan luas $\pm 1\text{ m} \times 1\text{ m}$ yang dibingkai oleh balok, kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir. Bentuk dinding seperti ini dikategorikan **bambu**, namun bila anyamannya berupa kawat dikategorikan **lainnya**. Di daerah lain ada juga dinding yang terbuat dari pasangan batu merah dan diplester namun dengan tiang kolom berupa kayu balok, yang biasanya berjarak $1-1\frac{1}{2}\text{ m}$, dinding seperti itu dicatat sebagai dinding **tembok**.

Rincian 1004. Jenis lantai terluas:

Lingkari salah satu kode jenis lantai terluas dari bangunan tempat tinggal yang dihuni rumah tangga responden.

Yang dimaksud dengan lantai disini adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari **tanah** maupun **bukan tanah** seperti keramik, marmer, papan, dan semen.

Kode jenis lantai terluas:

- | | |
|--------------------------|------------------|
| 1. Keramik/marmer/granit | 4. Kayu/Papan |
| 2. Ubin/tegel/teraso | 5. Bambu |
| 3. Semen/bata merah | 6. Tanah/Lainnya |

Rincian 1005. Luas lantai:..... m²

Isikan luas lantai dari bangunan tempat tinggal yang dihuni oleh rumah tangga responden dalam satuan meter persegi (m²).

Luas lantai, yang dimaksud di sini adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati. Bila suatu tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga, maka luas lantai dari ruangan yang dipakai bersama dibagi banyaknya rumah tangga ditambah dengan luas lantai pribadi rumah tangga yang bersangkutan.

Rincian 1006. Sumber air minum yang utama:

Tanyakan sumber air minum utama yang digunakan oleh rumah tangga responden. Lingkari salah satu kode jawaban yang sesuai.

Perlu pula diingat bahwa yang ditanyakan di sini adalah sumbernya. Jadi kalau rumah tangga responden mendapatkan air dari mata air yang disalurkan sampai ke rumah, maka sumber airnya adalah mata air. Bila responden menggunakan air yang berasal dari beberapa sumber air, maka pilih salah satu sumber air yang volume airnya paling banyak digunakan oleh rumah tangga tersebut.

Kode sumber air minum yang utama:

- | | |
|------------------------------------|---------------|
| 1. Air dalam kemasan/air isi ulang | 5. Mata air |
| 2. Ledeng | 6. Air sungai |
| 3. Pompa | 7. Air hujan |
| 4. Sumur | 8. Lainnya |

Air Kemasan/Isi Ulang adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol/galon dan kemasan gelas, seperti aqua, ades, dsb. atau air isi ulang.

Ledeng adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM, PDAM, atau BPAM baik dikelola pemerintah maupun swasta.

Penjelasan :

1. Rumah tangga yang minum dari air ledeng yang diperoleh baik dari pedagang air keliling maupun dari tetangga dianggap mempunyai sumber air minum ledeng.
2. Rumah tangga yang minum air yang berasal dari mata air atau air hujan yang ditampung dan dialirkan ke rumah dengan menggunakan pipa paralon/pipa ledeng maka sumber air minumannya tetap mata air atau air hujan.
3. Rumah tangga yang menggunakan air hujan pada musim penghujan, dan membeli air pada musim kemarau, maka sumber air minumannya tergantung pada apa yang banyak dimanfaatkan selama setahun yang lalu.
4. Rumah tangga yang menggunakan air sungai, air danau, air sumur dan air hujan melalui proses penjernihan dengan menggunakan mesin penjernih dianggap menggunakan sumber air minum ledeng.
5. Rumah tangga yang menggunakan air minum isi ulang, maka sumber air minumannya adalah air dalam kemasan.

Pompa/Sumur Bor adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan pompa tangan, pompa listrik atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek) dan sumur bor.

Sumur adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali. Cara pengambilannya dengan menggunakan gayung atau ember, baik dengan katrol maupun tidak.

Dikategorikan sebagai sumur terlindung (kode 4) bila lingkaran sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur atau perigi.

Penjelasan:

Bila suatu rumah tangga menggunakan sumur terlindung sebagai sumber

air minum, namun dalam mengambil (menaikkan) airnya, rumah tangga itu menggunakan pompa (pompa tangan atau pompa listrik), maka sumber air rumah tangga tersebut dikategorikan sumur terlindung jika mulut sumur terbuka, pompa jika mulut sumur tertutup.

Mata air adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya.

Lainnya adalah sumber air selain yang tersebut di atas seperti air waduk/danau.

Perlu berhati-hati dalam menentukan sumber air minum rumah tangga, karena di beberapa daerah ada yang menyalurkan air sungai atau mata air dari gunung ke rumahnya dengan bambu atau pipa paralon/pastik. Dalam hal ini sumber air minumannya adalah air sungai atau mata air, bukan ledeng.

Rincian 1007. Sumber penerangan yang utama:

Lingkari salah satu kode sumber penerangan yang digunakan oleh responden. Apabila responden menggunakan lebih dari satu sumber penerangan, maka pilih sumber penerangan yang mempunyai nilai lebih tinggi (kode terkecil).

Kode sumber penerangan yang utama:

- | | |
|--------------------|-----------------------|
| 1. Listrik PLN | 4. Pelita/Sentir/Obor |
| 2. Listrik non PLN | 5. Lainnya (.....) |
| 3. Petromak/Aladin | |

Penjelasan :

Listrik Non PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari *accu* (aki), generator dan pembangkit listrik tenaga surya. Sumber penerangan dari minyak tanah seperti petromak/lampu tekan dan aladin (termasuk lampu gas) masuk kode 3, sedangkan lampu minyak tanah lainnya (lampu tempel,

sentir, pelita, obor, dll) masuk kode 4. Lampu karbit, lilin, biji jarak, dan kemiri masuk kode 5.

Rumah tangga dikatakan menggunakan listrik PLN, baik menggunakan meteran (volumetrik) atau tidak.

Rincian 1008. Jenis bahan bakar untuk memasak yang utama:

Lingkari salah satu kode jenis bahan bakar yang digunakan oleh responden. Apabila responden menggunakan lebih dari satu jenis bahan bakar, maka pilih jenis bahan bakar yang mempunyai nilai lebih tinggi (kode terkecil).

Kode jenis bahan bakar untuk memasak yang utama:

- | | |
|-----------------|--------------------|
| 1. Listrik | 4. Arang |
| 2. Gas/Elpiji | 5. Kayu |
| 3. Minyak tanah | 6. Lainnya (.....) |

Rincian 1009. Fasilitas tempat buang air besar yang utama:

Lingkari salah satu kode yang sesuai, lalu pindahkan ke kotak yang tersedia. Yang dimaksud dengan fasilitas buang air besar adalah ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden. Penggunaan fasilitas/tempat membuang air besar dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu jamban sendiri, jamban bersama, jamban umum, dan tidak ada jamban.

Kode fasilitas tempat buang air besar yang utama:

- | | |
|---|---------------------|
| 1. Jamban sendiri (satu rumah tangga) | 3. Jamban umum |
| 2. Jamban bersama (beberapa rumah tangga) | 4. Tidak ada jamban |

Rincian 1010. Jenis barang/elektronik yang dimiliki

Lingkari salah satu kode yang sesuai, lalu pindahkan ke kotak yang tersedia.

Jenis barang elektronik yang ditanyakan:

- | | |
|-------------------|--------------------|
| 1. Radio/Tape/DVD | 4. Antena Parabola |
| 2. TV | 5. Sepeda Motor |
| 3. Kulkas | |

BAB XI. CATATAN

Blok ini digunakan untuk menambah keterangan agar memperjelas isian-isian blok sebelumnya. Tuliskan kesulitan/masalah yang dijumpai selama melakukan pencacahan.

LAMPIRAN



REPUBLIK INDONESIA
SENSUS PERTANIAN 2013
DAFTAR SAMPEL RUMAH TANGGA
SURVEI RUMAH TANGGA USAHA BUDIDAYA IKAN TAHUN 2014



BADAN PUSAT STATISTIK

ST2013-SBI.DSRT

st2013
SENSUS PERTANIAN

RAHASIA

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT		
(1)	(2)	(3)
1. PROVINSI	ACEH	1 1
2. KABUPATEN/KOTA*)	ACEH TIMUR	0 5
3. KECAMATAN	BIREM BAYEUN	0 9 0
4. DESAKELURAHAN *)	KEUDE BIREM	0 1 6
5. KLASIFIKASI DESAKELURAHAN *)	PERKOTAAN -1	2
6. NOMOR BLOK SENSUS	004B	0 0 4 B
7. NOMOR KODE SAMPEL	G0500121	G 0 5 0 0 1 2 1



BLOK II. REKAPITULASI		
1. Jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan terpilih	1 0	i. Jumlah rumah tangga usaha bawal di air tawar
a. Jumlah rumah tangga usaha rumput laut di laut	8	j. Jumlah rumah tangga usaha toman di air tawar
b. Jumlah rumah tangga usaha bandeng di tambak		k. Jumlah rumah tangga usaha kerapu sunu di laut
c. Jumlah rumah tangga usaha udang windu di tambak		l. Jumlah rumah tangga usaha ikan hias koi
d. Jumlah rumah tangga usaha nila di air tawar		m. Jumlah rumah tangga usaha ikan hias mas koki
e. Jumlah rumah tangga usaha lele di air tawar	2	2. Jumlah rumah tangga yang berhasil diwawancarai
f. Jumlah rumah tangga usaha mas di air tawar		3. Jumlah rumah tangga yang pindah ke luar blok sensus
g. Jumlah rumah tangga usaha gurame di air tawar		4. Jumlah rumah tangga yang tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan
h. Jumlah rumah tangga usaha patin di air tawar		5. Jumlah rumah tangga yang menolak diwawancarai

BLOK III. KETERANGAN RUMAH TANGGA TERPILIH

No. SLS	Satuan Lingkungan Setempat	Nomor		Nomor Urut		Nama Kepala Rumah Tangga	Alamat	Komoditas Terpilih (Kode UKPT)	Hasil Pencacahan (Kode)
		BF	BS	Rumah Tangga Hasil Pemutakhiran	Sampel				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
001	DUSUN	001	001	001	1	ALI SIPAHUTAR	DUSUN 1	5339	I
001	DUSUN	003	003	002	2	BERLIN SITOMORANG	DUSUN 1	5339	I
001	DUSUN	006	007	005	3	MARIHOT MANIHURUK	DUSUN 1	5166	I
001	DUSUN	008	009	006	4	ROSMINA SITORUS	DUSUN 1	5166	I
001	DUSUN	010	011	008	5	MANSKIRIM NAINGGOLAN	DUSUN 1	5166	I
001	DUSUN	011	012	009	6	LAMHOT MANURUNG	DUSUN 1	5166	I
001	DUSUN	018	019	012	7	AMRAN GAJAH	DUSUN 1	5166	I
001	DUSUN	026	027	014	8	RIJAYANTO	DUSUN 1	5166	I
001	DUSUN	032	033	019	9	BAHARUDDIN J	DUSUN 1	5166	I
001	DUSUN	042	043	024	10	SYAHRIAL	DUSUN 1	5166	I

Kode UKPT Kolom (9):
 5166 = rumput laut di laut
 5201 = bandeng di tambak
 5224 = udang windu di tambak
 5347 = nila di air tawar
 5339 = lele di air tawar
 5343 = mas di air tawar
 5317 = gurame di air tawar
 5351 = patin di air tawar
 5303 = bawal di air tawar
 5370 = toman di air tawar
 5147 = kerapu sunu di laut
 5428 = ikan hias koi
 5434 = ikan hias mas koki
 Kode Kolom (10):
 1 = Berhasil diwawancara
 2 = Pindah ke luar blok sensus
 3 = Tidak dapat diwawancara sampai dengan batas waktu pencacahan
 4 = Menolak diwawancara

BLOK IV. KETERANGAN PETUGAS

	PENCACAH (PCS)	PENGAWAS/PEMERIKSA (PMS)
1. Kode Petugas	0 0 2 1	0 0 2 0
2. Nama Petugas	SEPTIA	Ayu
3. Tanggal Pencacahan/Pemeriksaan	...3 JUNI... s.d ...4 JUNI...	...5 JUNI... s.d ...6 JUNI...
4. Tanda Tangan		

REPUBLIK INDONESIA
SENSUS PERTANIAN 2013
SURVEI RUMAH TANGGA USAHA BUDIDAYA IKAN
TAHUN 2014

Jenis Ikan Terpilih : **LELE DI AIR TAWAR**

5 3 3 9

RAHASIA

I. PENGENALAN TEMPAT			
101. Provinsi			1 1
102. Kabupaten/Kota*)			0 5
103. Kecamatan			0 9 0
104. Desa/Kelurahan*)			0 1 6
105. Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan 2. Perdesaan		2
106. Nomor Blok Sensus			0 0 4 8
107. Nomor Kode Sampel (NKS)			6 0 5 0 0 1 2 1
108. Nomor Satuan Lingkungan Setempat (SL5)			0 0 1
109. Nomor Urut Bangunan Fisik			0 0 1
110. Nomor Urut Bangunan Sensus			0 0 1
111. Nomor Urut Rumah Tangga			0 0 1
112. Nomor Urut Sampel			0 1
113. Nama Kepala Rumah Tangga	ALI SIPAHUTAR		
114. Nama Pemberi Informasi	ALI SIPAHUTAR		
115. Nomor telp./Hp Pemberi Informasi	08181234567		

*) Coret salah satu

II. KETERANGAN PETUGAS		
Rincian (1)	Pencacah (PC5) (2)	Pengawas/Pemeriksa (PMS) (3)
201. Kode Petugas	0 0 2 1	0 0 2 0
202. Nama	SEPTIA	AYU
203. Tanggal Pelaksanaan	3 JUNI 2014	3 JUNI 2014
204. Tanda Tangan		

III. KETERANGAN HASIL PENCACAHAN	
301. Keterangan Hasil Pencacahan: 1. Berhasil diwawancarai 2. Pindah ke luar blok sensus 3. Tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan 4. Menolak diwawancarai	1
302. Jika rincian 301 berkode 2,3 atau 4 → STOP	

IV. KETERANGAN DEMOGRAFI PEMBUDIDAYA JENIS IKAN TERPILIH		
401. Banyaknya anggota rumah tangga pada saat pencacahan:3..... orang		3
402. Banyaknya anggota rumah tangga (10 tahun ke atas) yang menjadi pembudidaya jenis ikan terpilih: ...1.... orang <i>Anggota rumah tangga dikategorikan sebagai pembudidaya jenis ikan terpilih apabila anggota rumah tangga tersebut mengusahakan/membudidayakan jenis ikan terpilih di lahan yang dikuasai rumah tangga dan menanggung risiko (bukan buruh atau pekerja keluarga).</i>		1
403. Keterangan pembudidaya jenis ikan terpilih utama: <i>Apabila dalam 1 rumah tangga lebih dari 1 pembudidaya jenis ikan terpilih (rincian 402 \geq 2), isikan keterangan untuk pembudidaya yang menghasilkan nilai produksi paling besar selama setahun yang lalu.</i>		
a. Nama: ALI SIPAHUTAR		
b. Hubungan dengan kepala rumah tangga: 1. Kepala rumah tangga 2. Istri/suami 3. Anak 4. Menantu 5. Cucu 6. Orangtua/mertua 7. Famili lain 8. Lainnya		1
c. Jenis kelamin: 1. Laki-laki 2. Perempuan		1
d. Umur:40..... tahun		4 0
e. Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki: 1. Tidak/Belum tamat SD 2. Tamat SD/Sederajat 3. Tamat SLTP/Sederajat 4. Tamat SLTA/Sederajat 5. Tamat D1/D2 6. Tamat Akademi/D3 7. Tamat D4/S1 8. Tamat S2/S3		4

V. PENGUASAAN DAN PENGGUNAAN LAHAN/PERAIRAN PADA SAAT PENCACAHAN (m ²)		
A. Penguasaan Lahan		
Status Lahan	Luas Lahan (m ²)	
(1)	(2)	
501. Milik sendiri	4 0 0 0	
502. Berasal dari pihak lain	1 0 0 0	
503. Berada di pihak lain	2 0 0	
504. Lahan yang dikuasai (R. 501 + R. 502 – R. 503)	4 8 0 0	
B. Penggunaan Lahan yang Dikuasai		
505. Lahan yang digunakan untuk usaha budidaya ikan		
Jenis Usaha Budidaya Ikan	Jumlah Petak	Luas Lahan (m ²)
(1)	(2)	(3)
a. Kolam air tawar/wadah lainnya	2 0	1 0 0 0
b. Sawah/mina padi		
c. Tambak air payau		
d. Jumlah luas lahan budidaya di darat (R. 505.a + R. 505.b + R. 505.c)		1 0 0 0

Jenis ikan terdilih : LELE DI AIR TAWAR

V. PENGUASAAN DAN PENGGUNAAN LAHAN/PERAIRAN PADA SAAT PENCACAHAN (m ²) (LANJUTAN)		
Penggunaan Lahan	Luas Lahan (m ²)	
(1)	(2)	
506. Lahan yang digunakan untuk usaha pertanian lain	<input type="text"/>	<input type="text"/> 3 <input type="text"/> 5 <input type="text"/> 0 <input type="text"/> 0
507. Lahan bukan untuk pertanian (bangunan tempat tinggal, halaman sekitar, dll)	<input type="text"/>	<input type="text"/> 3 <input type="text"/> 0 <input type="text"/> 0
C. Luas Lahan Budidaya Ikan yang Dikuasai menurut Lokasi		
508. Luar provinsi	<input type="text"/>	<input type="text"/>
509. Luar kabupaten dalam provinsi	<input type="text"/>	<input type="text"/>
510. Luar kecamatan dalam kabupaten	<input type="text"/>	<input type="text"/>
511. Luar desa dalam kecamatan	<input type="text"/>	<input type="text"/>
512. Dalam desa	<input type="text"/>	<input type="text"/> 1 <input type="text"/> 0 <input type="text"/> 0 <input type="text"/> 0
D. Luas Wadah Budidaya Ikan yang Dikuasai di Laut dan Perairan Umum		
Jenis Usaha Budidaya Ikan	Jumlah (Unit)	Luas Wadah (m ²)
(1)	(2)	(3)
513. Laut		
a. Karamba	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b. Jaring apung	<input type="text"/>	<input type="text"/>
c. Tali rentang	<input type="text"/>	<input type="text"/>
514. Perairan umum (sungai, danau, waduk, rawa, dan lain-lain)		
a. Karamba	<input type="text"/> 5	<input type="text"/> 2 <input type="text"/> 5
b. Jaring apung	<input type="text"/>	<input type="text"/>
515. Jumlah luas wadah budidaya di perairan (R. 513.a + R. 513.b + R. 513.c + R. 514.a + R. 514.b)		<input type="text"/> 2 <input type="text"/> 5

VI. BANYAKNYA PERALATAN YANG DIKUASAI RUMAH TANGGA UNTUK USAHA BUDIDAYA JENIS IKAN TERPILIH PADA SAAT PENCACAHAN (UNIT)				
Jenis Alat	Milik Sendiri	Sewa	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
601. Pompa Air	<input type="text"/> 1	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/> 1
602. Kincir Air/Aerator	<input type="text"/> 1 <input type="text"/> 0	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/> 1 <input type="text"/> 0
603. Blower/Air Pump	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
604. Genset	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
605. Waterkit	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
606. Perahu/rakit	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
607. Mesin Pelet Mini	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
608. Rumah jaga	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
609. Lainnya (.....)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

VII. KETERANGAN PRODUKSI USAHA BUDIDAYA JENIS IKAN TERPILIH SELAMA SETAHUN YANG LALU			
Rincian	Kegiatan Budidaya		
	Pembenihan	Pembesaran	
(1)	(2)	(3)	
701. Jenis wadah utama: 01. Kolam 04. Tali rentang 07. Tambak 10. Lainnya 02. Karamba 05. Akuarium 08. Sawah 03. Jaring apung 06. Bak 09. Terpal	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
702. Sistem pemeliharaan: 1. Tunggal 2. Campuran 3. Tunggal dan campuran	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
703. Luas baku wadah (m ²)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
704. Luas panen (m ²)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
705. Sistem pemanenan yang utama: 1. Panen sebagian (parsial) 2. Panen seluruhnya	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
706. Rata-rata Frekuensi panen (kali)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
707. Satuan produksi: 1. Kg 2. Ton 3. Ekor (ribuan) 4. Butir	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
708. Produksi	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
709. Harga rata-rata per satuan produksi (Rp)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
710. Nilai produksi (000 Rp)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	

VIII. KETERANGAN UMUM USAHA BUDIDAYA JENIS IKAN TERPILIH	
801. Lokasi utama usaha budidaya ikan: 1. Dalam desa 4. Luar kabupaten dalam provinsi 2. Luar desa dalam kecamatan 5. Luar provinsi 3. Luar kecamatan dalam kabupaten	<input type="text"/>
802. Sumber utama modal usaha budidaya ikan selama setahun yang lalu: 1. Modal sendiri 2. Kredit bank 3. Kredit non bank 4. Lainnya	<input type="text"/>
803. Benih ikan/induk ikan terutama diperoleh dari: 1. Pembudidaya lain 4. Alam 2. Balai benih ikan/unit pembenihan 5. Lainnya (.....) 3. Produksi sendiri	<input type="text"/>
804. Sebagian besar produksi dijual ke: 1. Dalam kabupaten/kota 2. Luar kabupaten/kota 3. Luar provinsi 4. Luar negeri	<input type="text"/>
805. Sarana angkutan utama yang digunakan untuk pengangkutan produksi: 1. Kendaraan bermotor roda tiga atau lebih 5. Angkutan udara 2. Kendaraan bermotor roda dua 6. Tenaga hewan 3. Kendaraan tidak bermotor 7. Tenaga manusia 4. Angkutan air 8. Tidak menggunakan angkutan	<input type="text"/>
806. Distribusi produksi hasil budidaya (persentase) a. Dijual b. Digunakan sendiri (untuk indukan, Konsumsi, dll) c. Dibagikan kepada pihak lain d. Lainnya (tercecer, rusak, hilang, dll) e. Jumlah (R. 806.a + R. 806.b + R. 806.c + R. 806.d)	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>

VIII. KETERANGAN UMUM USAHA BUDIDAYA JENIS IKAN TERPILIH (LANJUTAN)		
807. Penjualan hasil terbanyak kepada: 1. Pembudidaya lain 2. Eksportir 3. Industri Pengolahan Ikan 4. Restoran/rumah makan/hotel	5. Pedagang 6. Koperasi 7. Langsung kepada konsumen 8. Lainnya (.....)	<input type="text" value="5"/>
808. a. Apakah dalam pemasaran ikan mengalami kesulitan? 1. Ya b. Jika rincian 808.a. berkode 1, penyebab utama kesulitan: 1. Sarana angkutan terbatas 2. Kualitas rendah 3. Produk melimpah	2. Tidak (langsung ke R.809) 4. Harga rendah 5. Lainnya (.....)	<input type="text" value="2"/>
809. Cara pembayaran utama hasil penjualan: 1. Kontan 2. Didiil 3. Dibayar kemudian	4. Dibayar dimuka 5. Lainnya (.....)	<input type="text" value="1"/>
810. Hasil produksi terutama dijual dalam bentuk: 1. Hidup 2. Segar 3. Kering 4. Olahan		<input type="text" value="1"/>
811. a. Apakah menjadi anggota koperasi pada saat pencacahan? 1. Ya (langsung ke Blok IX) b. Jika rincian 811.a berkode 2, alasan utama tidak menjadi anggota koperasi? 1. Tidak ada koperasi di desa 2. Proses berbelit-belit 3. Tidak sesuai dengan kebutuhan usaha	2. Tidak 4. Lokasi koperasi sulit dijangkau 5. Lainnya (.....)	<input type="text" value="1"/>

IX. KETERANGAN PRODUKSI DAN ONGKOS/BIAYA PRODUKSI USAHA BUDIDAYA JENIS IKAN TERPILIH PADA PANEN SIKLUS TERAKHIR		
901. a. Jenis kegiatan usaha budidaya dari jenis ikan terpilih adalah: 1. Pembenihan 2. Pembesaran 3. Pembenihan dan pembesaran (langsung ke R. 901.c)		<input type="text" value="2"/>
b. Jika rincian 901.a berkode 3, nilai produksi terbesar dari panen siklus terakhir dihasilkan oleh jenis kegiatan: 1. Pembenihan 2. Pembesaran		<input type="text"/>
c. Tempat/wadah utama yang digunakan untuk budidaya adalah (sesuai jawaban R. 901.a. atau 901.b.): 01. Kolam 02. Karamba 03. Jaring apung 04. Tali rentang 05. Akuarium 06. Bak 07. Tambak 08. Sawah 09. Terpal 10. Lainnya		<input type="text" value="01"/>
d. Jika rincian 901.c berkode 07. Tambak, penerapan teknologi budidaya yang digunakan (hanya untuk budidaya udang windu dan bandeng) adalah: 1. Intensif 2. Sederhana Plus 3. Sederhana		<input type="text"/>
e. Jika rincian 901.a atau 901.b berkode 1 (pembenihan), (i). benih yang dihasilkan berukuran: 1. < 2 cm 2. 2 – 4 cm 3. 5 – 7 cm 4. 8 – 10 cm 5. > 10 cm (ii). input yang digunakan dalam usaha pembenihan adalah: 1. Induk 2. Telur 3. Benih ukuran tertentu		<input type="text"/>
f. Jika rincian 901.a atau 901.b berkode 2 (pembesaran), rata-rata jumlah ikan per kg yang dihasilkan (selain ikan hias dan rumput laut) sebanyak ...8... ekor		<input type="text" value="8"/>
g. Lama waktu kegiatan budidaya ikan pada siklus terakhir...90 hari.		<input type="text" value="90"/>

IX. KETERANGAN PRODUKSI DAN ONGKOS/BIAYA PRODUKSI USAHA BUDIDAYA JENIS IKAN TERPILIH PADA PANEN SIKLUS TERAKHIR (LANJUTAN)												
<i>R.902 s.d. R.906 ditanyakan untuk jenis kegiatan (pembenihan atau pembesaran) sesuai isian pada R.901.a atau R.901.b</i>												
902. Produksi												
Jenis Produksi	Luas Panen (m ²)	Satuan Produksi	Produksi				Nilai (000 Rp)					
			Dijual		Tidak Dijual							
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)		(6)					
a. Ikan konsumsi	1 0 0 0	kg	5	4	0	6	0	6 4 8 0				
b. Benih/bibit		(000) ekor										
c. Induk		ekor										
d. Ikan hias		ekor										
e. Rumput Laut		kg										
f. Telur		(000) butir										
903. Ongkos/Biaya Benih/bibit/telur, Pupuk dan Obat-obatan, dan Pakan												
Jenis Ongkos/Biaya	Satuan ^{a)}	Banyaknya Penggunaan				Nilai (000 Rp)						
		Pembelian		Bukan Pembelian								
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)						
a. Benih/bibit/telur												
1. Benih/Bibit	ekor	5	0	0	0	1 5 0 0						
2. Telur	(000) butir											
b. Pupuk dan obat-obatan												
1. Urea/Za	kg											
2. TSP (SP36)	kg											
3. KCL	kg											
4. NPK												
5. Kapur/dolomite	kg	5	0	0		7 5						
6. Organik	kg											
7. Obat-obatan												
8. Probiotik		6	0	0		6 0						
9. Lainnya (.....)												
c. Pakan												
1. Pelet	kg											
2. Kudu air/jentik nyamuk												
3. Dedak	kg											
4. Artemia												
5. Cacing sutera												
6. Lainnya (.....)						9 0						

^{a)} Pupuk dan obat-obatan : 1. Kg
Pakan : 1. Kg

2. Liter 3. Cc/ml 4. Gram
2. Liter 3. Cc/ml 4. Ekor

IX. KETERANGAN PRODUKSI DAN ONGKOS/BIAYA PRODUKSI USAHA BUDIDAYA JENIS IKAN TERPILIH PADA PANEN SIKLUS TERAKHIR (LANJUTAN)					
904. Jumlah pekerja dan upah/gaji					
Jenis Kelamin	Pekerja Dibayar		Pekerja Tidak Dibayar		
	Jumlah	Upah/Gaji (000 Rp)	Jumlah	Perkiraan Upah/Gaji (000 Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1. Laki-laki	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
2. Perempuan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
905. Jumlah pekerja menurut jenis pekerjaan					
Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja Dibayar		Jumlah Pekerja Tidak Dibayar		Lama waktu pekerjaan (hari)
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Pengolahan lahan/pemupukan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b. Penebaran benih/bibit/induk	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
c. Pemeliharaan/pemberian pakan/obat-obatan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
d. Penjagaan keamanan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
e. Perawatan/perbaikan sarana	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
f. Pemanenan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
906. Ongkos/Biaya Lainnya					
Jenis Ongkos/Biaya Lainnya					Nilai (000 Rp)
(1)					(2)
a. Bahan bakar minyak					<input type="text"/>
b. Listrik dan air					<input type="text"/>
c. Alat/sarana usaha					<input type="text"/>
(i) Sewa kendaraan tanpa operator (termasuk perkiraan yang bebas sewa)					<input type="text"/>
(ii) Sewa alat tanpa operator (termasuk perkiraan yang bebas sewa)					<input type="text"/>
(iii) Pemeliharaan/perbaikan kecil					<input type="text"/>
d. Bunga kredit/pinjaman untuk usaha					<input type="text"/>
(i) Bunga kredit/pinjaman dengan bunga					<input type="text"/>
(ii) Perkiraan bunga kredit/pinjaman tanpa bunga					<input type="text"/>
e. Lahan					<input type="text"/>
(i) Sewa (termasuk perkiraan lahan yang bebas sewa)					<input type="text"/>
(ii) Perkiraan sewa lahan milik sendiri					<input type="text"/>
f. Pajak tidak langsung (PBB, STNK, dll)					<input type="text"/>
g. Pengangkutan					<input type="text"/>
h. Retribusi, pungutan, sumbangan, dll					<input type="text"/>
i. Penyusutan barang modal (termasuk induk ikan)					<input type="text"/>
j. Jasa perikanan (sewa alat/sarana usaha dengan operator, jasa pembersihan kolam, dll)					<input type="text"/>
k. Telepon dan komunikasi lainnya					<input type="text"/>
l. Lainnya (kemasan, pelumas, dll)					<input type="text"/>

X. KETERANGAN BANGUNAN DAN FASILITAS TEMPAT TINGGAL RUMAH TANGGA PADA SAAT PENCACAHAN		
1001. Status kepemilikan/penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati: 1. Milik sendiri 2. Sewa/kontrak 3. Bebas sewa 4. Rumah dinas 5. Lainnya (.....)		1
1002. Jenis atap terluas: 1. Beton 2. Genteng 3. Sirap 4. Seng 5. Asbes 6. Ijuk/humbia 7. Lainnya (.....)		2
1003. Jenis dinding terluas: 1. Tembok 2. Kayu 3. Bambu 4. Lainnya (.....)		1
1004. Jenis lantai terluas: 1. Keramik/marmmer/granit 2. Ubin/tegel/teraso 3. Semen/bata merah 4. Kayu/papan 5. Bambu 6. Tanah/lainnya		1
1005. Luas lantai :200..... m ²		200
1006. Sumber air minum yang utama: 1. Air dalam kemasan/air isi ulang 2. Ledeng 3. Pompa 4. Sumur 5. Mata air 6. Air sungai 7. Air hujan 8. Lainnya		1
1007. Sumber penerangan yang utama: 1. Listrik PLN 2. Listrik non PLN 3. Petromak/aladin 4. Pelita/sentinel/orbor 5. Lainnya (.....)		1
1008. Jenis bahan bakar untuk memasak yang utama: 1. Listrik 2. Gas/elpji 3. Minyak tanah 4. Arang 5. Kayu 6. Lainnya(.....)		2
1009. Fasilitas tempat buang air besar yang utama: 1. Jamban sendiri (satu rumah tangga) 2. Jamban bersama (beberapa rumah tangga) 3. Jamban umum 4. Tidak ada jamban		1
1010. Jenis barang /elektronik yang dimiliki: 1. Radiotape/DVD 2. TV 3. Kulkas 4. Antena parabola 5. Sepeda motor	1. Ada 1. Ada 1. Ada 1. Ada 1. Ada	2. Tidak ada 2. Tidak ada 2. Tidak ada 2. Tidak ada 2. Tidak ada

XI. CATATAN

LEMBAR KERJA

Nama pembudidaya : Ali Sipahutar \rightarrow Blok I dan Blok IV

Umur = 40 th

Kolam = 20 petak

1 petak = 50 m²

luas lahan = 20 x 50 = 1000 m² \Rightarrow Blok V

produksi setahun = 1800

harga rata-rata = 12.000

Nilai produksi = 1800 x 12.000 = 21.600.000 \Rightarrow Blok VII

Blok IX R. 902

produksi = dijual = 540

harga / kg = Rp. 12.000

Nilai = 540 x Rp 12.000 = Rp 6.480.000

Lampiran 3

JENIS IKAN TERPILIH SURVEI SUBSEKTOR BUDIDAYA IKAN 2014

Komoditi nasional terpilih: Nila, Lele, Bandeng, Rumput Laut, Udang Windu, Koi, Mas Koki

Kode	Provinsi	1 (satu) komoditi potensi terpilih (selain komoditi nasional) setiap provinsi					
		Mas	Gurami	Bawal Air Tawar	Patin	Toman	Kerapu Sunu
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
11	Aceh	V					
12	Sumatera Utara	V					
13	Sumatera Barat		V				
14	Riau				V		
15	Jambi				V		
16	Sumatera Selatan				V		
17	Bengkulu	V					
18	Lampung		V				
19	Bangka Belitung			V			
21	Kepulauan Riau						V
31	DKI Jakarta		V				
32	Jawa Barat	V					
33	Jawa Tengah		V				
34	D.I. Yogyakarta		V				
35	Jawa Timur		V				
36	Banten	V					
51	Bali		V				
52	Nusa Tenggara Barat	V					
53	Nusa Tenggara Timur	V					
61	Kalimantan Barat					V	
62	Kalimantan Tengah				V		
63	Kalimantan Selatan				V		
64	Kalimantan Timur				V		
71	Sulawesi Utara	V					
72	Sulawesi Tengah	V					
73	Sulawesi Selatan	V					
74	Sulawesi Tenggara	V					
75	Gorontalo	V					
76	Sulawesi Barat	V					
81	Maluku	V					
82	Maluku Utara	V					
91	Papua Barat	V					
94	Papua	V					

Lampiran 4 Gambar Wadah Budidaya
Budidaya Laut (Menggunakan Media Air Laut)



Budidaya Tambak (Menggunakan Campuran Air Tawar dan Air Laut)



Budidaya Kolam (Menggunakan Air Tawar)



Budidaya Sawah (Menggunakan Air Tawar)



Budidaya Perairan Umum (Menggunakan Air Tawar)

Sungai



Waduk



Lampiran 5 Gambar Jenis Ikan

Jenis Ikan Mas Koki

Pompom Goldfish eye/suihogan goldfish



Bubble



Ranchu goldfish



Butterfly tail goldfish



Oranda goldfish



Ryukin goldfish



Koki mutiara



Ikan Koi



Jenis Ikan Konsumsi

Ikan Nila Hitam



Ikan Nila Merah



Ikan Lele



Ikan Bandeng



Rumput Laut



Udang windu



Ikan patin



Ikan Mas



Toman



Kerapu Sunu



Bawal Air Tawar



Gurami



Lampiran 6 Gambar peralatan untuk budidaya ikan

Kincir air



Aerator



Mesin pelet mini



Rumah jaga



Blower



Pompa air



Daftar Gambar

1. Peta BS hasil pemutakhiran pada BS terpilih (PBS).....	12
2. Peta BS Survei Subsektor 2014.....	12
3. Bagan alur pencacahan ST2013-SBI.....	16

Daftar Lampiran

1	Daftar ST2013-SBI.DSRT.....	75
2	Daftar ST2013-SBI.S.....	77
3	Jenis ikan terpilih Survei Subsektor Budidaya Ikan 2014.....	87
4	Gambar wadah budidaya.....	88
5	Gambar jenis ikan.....	90
6	Gambar Gambar peralatan untuk Budidaya Ikan.....	93

